

**STRATEGI PENINGKATAN REKRUTMEN PESERTA DIDIK
BARU DI MTsN 02 LEBONG PADA MASA PANDEMI
*COVID-19***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

**NADIYA HASTINA
NIM: 18561010**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

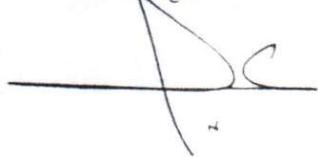
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah pemeriksaan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nadiya Hastina yang berjudul : **“Strategi Peningkatan Rekrutmen Peserta Didik Baru di MtsN 02 Lebong Pada Masa Pandemi Covid-19”** sudah dapat diajukan sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Abdul Sahib, M.Pd
NIP. 197205202003121001

Curup, *25 Maret 2022*

Pembimbing II



Dr. Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 1964101110992031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadiya Hastina

NIM : 18561010

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Rejang Lebong,
Peneliti,




Nadiya Hastina
18561010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 192/In.34/F.T/I/PP.00.9/05/2022

Nama: **Nadiya Hastina**
NIM: **18561010**
Fakultas: **Tarbiyah**
Prodi: **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul: **Strategi Peningkatan Peserta Didik Baru di MTsN 02 Lebong pada Masa Pandemi Covid-19**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/Tanggal: **Senin, 25 April 2022**

Pukul: **13.30-15.00 WIB**

Tempat: **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 4**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Curup, Mei 2022

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Abdul Sahib, M.Pd
NIP. 19720520 200312 1 001

Dr. H. Syariful Bahri, M.Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Irwan Raffi Rochman, M.Pd
NIP. 19840802 620091 2 1008

Siswanti, M.Pd.I
NIDN. 16 080 1012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001



KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya bagi seluruh umat-Nya. Sholawat beserta salam kita kirimkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang memberikan dan menyampaikan petunjuk yang benar dan kepada keluarga-Nya, para sahabat serta pengikut-Nya semoga tetap mendapatkan kesejahteraan dari Allah SWT.

Alhamdulillah, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Strategi Peningkatan Rekrutmen Peserta Didik Baru di MTsN 02 Lebong pada Masa Pandemi Covid-19”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, memang tidak sedikit kendala yang dihadapi oleh peneliti baik menyangkut waktu, pengumpulan data dan lain sebagainya. Namun berkat nikmat Allah Swt, rasa terimakasih yang tulus peneliti sampaikan karena telah memberikan kesehatan, kemampuan berpikir sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian peneliti tidak lupa juga mengucapkan terimakasih kepada :

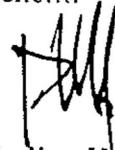
1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Dr. Baryanto, MM. M.Pd selaku Wakil Dekan I.
4. Bapak H. Abdul Rahman, M. Pd.I selaku Wakil Dekan II.
5. Dr. Irwan Fathurrochman, S.Pd.I., M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
6. Bapak Arsil, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing Akademik (PA) yang selalu mengarahkan dan memotivasi peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Bapak Dr. Abdul Sahib, M.Pd pembimbing I dan Dr.Drs.H. Syaiful Bahri, M.Pd pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dengan rasa sabar dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen IAIN Curup yang telah mengajarkan banyak ilmu selama masa perkuliahan peneliti.
9. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata, peneliti mengharapkan dari pembaca untuk memberikan kritik dan saran karena peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua atas kritik dan saran dari pembaca peneliti mengucapkan terimakasih

Rejang Lebong, 6 Maret 2022

Peneliti



Nadiva Hastina

18561010

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Swt yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji hanya kepada Allah Swt dan atas dukungan dari orang-orang hebat akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan.

Puja dan puji syukur tak lupa pula saya haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita semua ke zaman yang penuh dengan kecanggihan teknologi seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Melalui lembaran sederhana ini saya ucapkan terimakasih kepada :

- a. Kedua orang tua ku tercinta, ayah Hasbi dan ibu Devriana terimakasih atas kasih sayang yang kalian berikan, terimakasih yang tiada terhingga untuk dukungan dan semangat yang di berikan untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih untuk kesabaran, keikhlasan, pengertian dan do'a semoga Allah Swt selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk ayah dan ibu.
- b. Teman-teman Green Kost yang selalu setia mendengarkan keluh kesah setiap saat Wira Santri Noprianti, Dede Asian Sagita, Weka, Cindi, Ega, Rini, Eka, Umi, Wanda. Terimakasih banyak atas bantuan kalian semua dan sampai akhirnya skripsi ini selesai.
- c. Teman-teman IAIN Curup fakultas Tarbiyah.
- d. Teman-teman Alumni SDN 09 Kota Donok beserta guru.
- e. Teman-teman Alumni MTsN 02 Lebong beserta guru.
- f. Teman-teman Alumni Man Rejang Lebong beserta guru.
- g. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018.

- h. Kepala MTsN 02 Lebong dan Ketua PPDB beserta guru-guru yang sudah berkenan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di MTsN 02 Lebong dan telah meluangkan waktu untuk melengkapi data-data penelitian yang ada didalam Skripsi ini.

Terimakasih untuk semua.

MOTTO

*“Save your sadness tell when you are successful
later”*

Simpanlah sedihmu ceritakan ketika sukses nanti

-Nadiya Hastina-

STRATEGI PENINGKATAN REKRUTMEN PESERTA DIDIK BARU DI MTsN 02 LEBONG PADA MASA PANDEMI *COVID-19*

Abstrak

Permasalahan yang terjadi di objek penelitian yaitu MTsN 02 Lebong dimana jumlah peserta didik di MTsN 02 Lebong mengalami penurunan yaitu dari sebelum pandemi *covid-19* berjumlah 22 peserta didik kemudian setelah munculnya pandemi *covid-19* menurun dengan jumlah 13 peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data digunakan terdiri dari dua yaitu sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala MTsN 02 Lebong, Ketua PPDB 2018/2019, Wakil Ketua PPDB 2020/2021, Ketua PPDB 2020/2021 dan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi, jurnal, dan buku.

Hasil penelitian ini menunjukkan ;(1) kondisi real sebelum muncul *covid-19* jumlah peserta didik yang mendaftar 22 orang;(2) strategi peningkatan rekrutmen terdiri membagikan brosur, membuat kegiatan ngobrol bareng orang tua mendatangi setiap SD untuk memperkenalkan MTsN 02 Lebong kemudian setelah adanya pandemi kegiatan peningkatan rekrutmen beralih media sosial;(3)Sistem pelaksanaan rekrutmen di MTsN 02 Lebong tetap sama walaupun ada beberapa perbedaan seperti ketika muncul *covid-19* diharuskan untuk membuat kartu identitas anak , tata cara pendaftaran sebelum *covid-19* menyebar luaskan brosur dan formulir beserta persyaratan yang ditetapkan pihak madrasah kepada peserta didik sedangkan setelah munculnya *covid-19* cara pendaftaran beralih ke mengisi link di sebarkan via facebook, kegiatan entri data mengisi buku pendaftaran siswa;(4) Kendala terjadi PPDB sebelum *covid-19* panitia PPDB harus mencari data orang tua lengkap dalam kegiatan ngobrol bareng orang tua dan setelah munculnya *covid-19* operator sudah ditentukan. Skripsi yang di teliti oleh peniliti ini terdapat kebaruan yaitu meneliti peningkatan rekrutmen sebelum dan setelah munculnya *covid-19*.

Kata kunci : Strategi, Peningkatan, Rekrutmen, Peserta Didik Baru, Pandemi *Covid-19*.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Kata Pengantar	iv
Persembahan	vi
Motto	viii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi	10
B. Rekrutmen Peserta Didik	12
1. Pengertian Rekrutmen	12
2. Pengertian Peserta Didik	13
3. Pengertian Rekrutmen Peserta Didik.....	14
4. Pengertian Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	15
5. Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru	16
6. Penerimaan Peserta didik Baru secara Daring di Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	18
C. Strategi Peningkatan Rekrutmen Peserta Didik Baru	19
D. Strategi Peningkatan Peserta Didik Baru di Lapangan	31
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Rekrutmen Peserta Didik Baru di Lapangan	36
F. Penelitian Yang Relevan	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Sumber Data.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Teknik Pengolahan Data	48

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MTsN 02 Lebong	51
1. Identitas Madrasah.....	51
2. Jumlah Rombongan Belajar (Rombel) Tahun Ajaran 2018/2019 ..	51
3. Jumlah Rombongan Belajar (Rombel) Tahun Ajaran 2019/2020 ..	52
4. Jumlah Rombongan Belajar (Rombel) Tahun Ajaran 2020/2021 ..	53
5. Jumlah Rombongan Belajar (Rombel) Tahun Ajaran 2021/2022 ..	53
6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	54
B. Temuan Penelitian.....	59
C. Pembahasan	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia dalam upaya mengembangkan dan melanjutkan kehidupannya. Oleh karena itu, dalam rangka pemenuhan kebutuhan pendidikannya masyarakat akan memilih sekolah atau madrasah sesuai dengan keinginan dan kekuatan mereka, serta yang tidak ketinggalan adalah kualitas (mutu) dari sekolah atau madrasah yang tersedia.

Pada era globalisasi sekarang ini memunculkan banyak persaingan di berbagai sekolah atau madrasah, untuk menawarkan kualitas (mutu) terbaik dari lembaganya. Hal ini terlihat dari beragamnya bentuk promosi dan strategi, apalagi lembaga pendidikan yang berlatarbelakang swasta tentunya dituntut mempunyai kualitas dan daya saing lebih dibanding dengan lembaga pendidikan lain khususnya yang berlabel negeri.¹

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 11-11-2021 pada MtsN 02 Lebong yang merupakan objek dari peneliti dan peneliti telah mendapat persetujuan lisan dari kepala MTsN 02 Lebong yaitu Sri Sayekti, S.Ag.

Kondisi *real* MTsN 02 Lebong terkait minat masyarakat untuk mendaftarkan peserta didik di madrasah tersebut memiliki ketidakstabilan dalam jumlah yang

¹Adri Efferi, *Strategi Rekrutmen Baru untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus*, Jurnal Iain Kudus, Vol.14 No.1, (Kudus: Institut Agama Islam Kudus, 2019), h. 26-28

mendaftar seperti pada tahun 2018-2019 peserta didik yang mendaftar berjumlah 22 orang, tahun 2019-2020 awal mulanya muncul *pandemic covid-19* jumlah peserta didik 13 orang, tahun 2020-2021 17 orang, tahun 2021-2022 berjumlah 26 peserta didik.

Pendidikan merupakan pokok utama dalam kemajuan suatu bangsa, tanpa pendidikan maka akan melahirkan keterbelakangan dan ketertinggalan dalam segala hal termasuk dalam persaingan antar bangsa yang ada di dunia ini. Sejalan dengan itu sungguh islam telah mendorong kepada setiap muslim untuk mencintai ilmu senantiasa mendidik pribadinya, keluarga dan masyarakatnya, bagi dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Bahkan yang lebih utama adalah mendidik jiwa dan keamanan dengan akidah yang benar sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. meninjau adanya dinamika pengelolaan pendidikan, maka pendidikan memerlukan yang baik dan teratur agar tujuan dari pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien.

Mutu sebuah lembaga pendidikan dapat ditentukan oleh beberapa komponen-komponen pendukung seperti pembiayaan, kurikulum, dan sarana prasarana sebagai penunjang di lembaga pendidikan. Adapun komponen/elemen lainnya yaitu komponen sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, manajerial, dan peserta didik. Dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan, artinya bahwa suatu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya, akan tetapi satu komponen/elemen memberikan dukungan terhadap komponen lainnya sehingga memberikan partisipasi dan kontribusi yang cukup maksimal terhadap

pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Peserta didik dapat dipahami sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, orang yang mengharapkan mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya agar meningkat dengan baik serta memiliki wewenang dalam menerima pelajaran. Manajemen peserta didik merupakan merupakan suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan sistem siswa dikelas dan diluar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu, pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

Manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan sangat dibutuhkan, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.²

Manajemen mutu merupakan sebuah sistem yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan memungkinkan perbaikan yang berkelanjutan. Manajemen mutu juga dapat diartikan kemampuan suatu organisasi dalam menjaga kualitas mutu dari jasa atau barang yang dilayankan. Sehingga manajemen mutu merupakan usaha manajerial seperti merencanakan kualitas, mengorganisasi kualitas, mengontrol kualitas, mengendalikan dan mengevaluasi

²Agung Uwais Al Qarni, dkk, *Manajemen Rekrutmen Santri Tahfidz Alquran Tingkat Madrasah Aliyah*, Jurnal Ilmu Islam, Vol. 5 No. 2, (Bogor: Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2021), h. 506-507

kualitas yang dilakukan oleh setiap anggota manajemen yang ada dalam organisasi untuk meningkatkan kualitas kerja.

Manajemen mutu memastikan bahwa suatu organisasi, produk atau jasa konsisten. Manajemen mutu memiliki empat komponen utama yaitu perencanaan mutu, jaminan kualitas, pengendalian berkembang kurang kualitas, dan peningkatan kualitas. Manajemen mutu difokuskan tidak hanya pada produk dan kualitas layanan, tetapi juga pada cara untuk mencapainya. Manajemen mutu difokuskan tidak hanya pada produk dan kualitas layanan, tetapi juga pada cara untuk mencapainya. Oleh karena itu, menggunakan jaminan kualitas dan control proses serta produk untuk mencapai lebih konsisten kualitasnya.

Mutu pendidikan di Negara berkembang masih sangat tertinggal jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di Negara maju. Seperti yang kita ketahui, pendidikan di Negara yang berkembang terkesan berantakan masih banyak masyarakat di Negara berkembang yang masih tidak mengerti pentingnya pendidikan, sehingga mayoritas masyarakat di Negara berkembang kurang memperhatikan pendidikan. Padahal jika ditilik lebih jauh lagi, pendidikan merupakan salah satu indeks pembangunan dan merupakan elemen pengukur maju atau tidaknya sebuah negara.

Kebijakan pendidikan di negara-negara berkembang umumnya berasal dari warisan kebijaksanaan pendidikan kaum kolonial. Dikatakan demikian oleh karena negara-negara berkembang pada saat baru pertama kali merdeka belum sempat membangun kebijaksanaan pendidikannya sendiri

berdasarkan kebutuhan realistik rakyatnya Kemerdekaan yang telah tercapai di bidang politik tidak dengan sendirinya diikuti oleh kemerdekaan di bidang lainnya, lebih-lebih di bidang pendidikan.

Dalam pelaksanaannya pun dapat dipastikan bahwa seluruh kebijaksanaan pendidikan di negara berkembang yang merupakan negara yang masih mencari bentuk serta pola kebijaksanaannya sendiri tentunya selalu belajar terhadap negara-negara kolonial utamanya yang telah sangat maju dibandingkan negaranya sendiri. Hal ini telah menunjukkan bahwa negara berkembang tidak serta merta meninggalkan begitu saja bentuk-bentuk kebijaksanaan yang dibawa oleh negara-negara kolonial, melainkan masih mungkin dipakai dan diterapkan dalam mengatur kebijaksanaan pendidikan di negaranya.

Kualitas mutu pendidikan yang rendah mengakibatkan matinya kreativitas peserta didik pasca sekolah dan jatuhnya rasa percaya diri peserta didik ketika menghadapi dunia kerja yang keras. Lulusan sekolah seringkali justru menjadi anak yang kurang berani dengan sifat jiwa mudanya yang kental, dan semakin jauh jauh dari realitas masyarakat sekitarnya di samping persoalan mendasar tersebut, masalah lain yang mengemuka adalah relatif rendahnya kesejahteraan guru, minimnya sarana pendidikan dasar, dan terbatasnya biaya operasional pendidikan. Hal ini harus dicairkan solusinya, meskipun dilakukan secara bertahap.³

³Muhammad Khoirul Umam, *Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. 8.No.1, (Kediri: STAI Badrus Sholeh Kediri , 2020), h. 61-63

B. Batasan Masalah

Banyak hal menyebabkan peningkatan rekrutmen peserta didik baru mengalami masalah. Berdasarkan latar belakang masalah diatas penelitian ini juga dibatasi. Maka dapat difokuskan yang akan diteliti, yaitu mengetahui komponen dalam strategi peningkatan rekrutmen peserta didik baru di MtsN 02 Lebong pada masa *pandemic covid-19*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, dapat dirumuskan keutamaan dari permasalahan yaitu :

1. Bagaimana kondisi *real* atau jumlah peserta didik baru sebelum *pandemic covid-19* di MtsN 02 Lebong ?
2. Bagaimana strategi peningkatan peserta didik baru di MtsN 02 Lebong ?
3. Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan rekrutmen peserta didik baru di MtsN 02 Lebong ?
4. Kendala apa saja yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan rekrutmen peserta didik baru di MtsN 02 Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah menguraikan dan menganalisis Strategi peningkatan rekrutmen peserta didik baru di MtsN 02 lebong pada masa *pandemic covid-19*.

1. Untuk mengetahui kondisi *real* atau jumlah peserta didik sebelum *pandemic covid-19* di MtsN 02 Lebong.

2. Untuk mengetahui strategi peningkatan peserta didik baru di MtsN 02 Lebong.
3. Untuk mengetahui sistem pelaksanaan kegiatan rekrutmen peserta didik baru di MtsN 02 Lebong.
4. Untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan rekrutmen peserta didik baru di MtsN 02 Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini sangat diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada pihak kepala sekolah dan berbagai pihak lainnya, serta dapat memberikan dampak positif terhadap ilmu pengetahuan bagi jurusan tarbiyah khususnya mahasiswa dengan program studi Manajemen Pendidikan Islam strata 1 untuk kedepannya mengenai manajemen rekrutmen peserta didik baru.
 - b. Penelitian ini diinginkan dapat berpengaruh positif sebagai ilmu pengetahuan dan pembelajaran mengenai manajemen rekrutmen peserta didik baru di MtsN 02 Lebong.
 - c. Penelitian ini diinginkan dapat bermanfaat serta memberikan suatu bentuk manajemen rekrutmen peserta didik baru yang memiliki

perbedaan atau perbedaan suatu madrasah yang kemudian model ini dapat dicontoh oleh sekolah lain.

- d. Penelitian ini diinginkan dapat menjadi sebuah dorongan atau tujuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau kontribusi pemikiran yang baik dan benar dalam rekrutmen peserta didik baru di MtsN 02 Lebong di masa yang akan datang.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk menambahkan pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi peneliti serta pembaca sehingga suatu saat nanti dapat menjadi bagian tujuan pertimbangan dalam menghadapi problematika di lembaga pendidikan.
- c. Penelitian ini dibutuhkan dan bermanfaat sebagai masukan atau saran serta pertimbangan bagi madrasah, kepala sekolah, staf TU/pegawai, dan guru madrasah untuk meningkatkan teknologi informasi atau IPTEK dalam manajemen rekrutmen peserta didik baru agar kedepannya bisa meningkatkan dan memajukan madrasah secara lebih baik.
- d. Penelitian ini berguna sebagai kreativitas dan inovasi untuk madrasah kedepannya dalam melaksanakan program penerimaan peserta didik baru secara unik dan mengembangkan jenis program yang berbentuk baru dan tidak datar.

- e. Menjadi salah satu pedoman atau bagian yang terdalam khususnya bagi badan penyelenggara pendidikan mengenai rekrutmen peserta didik baru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi

Strategi adalah hal yang teramat penting bagi kelangsungan jalannya sebuah organisasi, oleh karena itu mencapai sasaran atau tujuan yang efektif dan efisien, sebuah organisasi harus bisa menghadapi setiap persoalan atau hambatan yang datang, baik dari dalam organisasi itu sendiri maupun dari luar.

Apabila didefinisikan, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris menjadi *a general set of maneuver carried out to overcome an enemy during combat* (kumpulan senjata yang digunakan untuk memerangi musuh selama peperangan). Arti secara bahasa ini memang dapat digarisbawahi bahwa istilah strategi pada mulanya bersumber dari kalangan militer, dan secara populer sering dinyatakan sebagai kiat yang digunakan oleh para jenderal untuk memenangkan suatu peperangan, Namun pada saat ini istilah strategi banyak digunakan oleh berbagai jenis organisasi, meskipun ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian awal tetap dipertahankan dan tentunya dalam hal penerapan di lapangan disesuaikan dengan jenis organisasi yang menerapkannya. Oleh karena itu, secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh manajer atau pimpinan puncak untuk mencapai tujuan organisasi.

Strategi merupakan landasan awal bagi sebuah organisasi dan elemen-elemen di dalamnya untuk menyusun langkah-langkah atau tindakan-tindakan

dengan memperhitungkan faktor-faktor internal dan eksternal dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Adapun secara istilah strategi dapat dicermati dari pendapat para ahli, diantaranya Rangkuti yang mengatakan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan.

Sementara itu Hax dan Majluf merumuskan secara keseluruhan tentang strategi sebagai berikut:

1. Strategi adalah suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu, dan integral.
2. Menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya.
3. Menyeleksi bidang yang akan digeluti atau akan digeluti organisasi.
4. Mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi, dan kekuatan serta kelemahannya, dan terakhir.
5. Melibatkan semua tingkat hierarki dan organisasi.

Beberapa rumusan definisi para ahli di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, strategi menjadi suatu kerangka yang fundamental dalam organisasi, sehingga organisasi memiliki arah dan tujuan serta dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang terus berubah. Lebih lanjut hal ini

akan membuat organisasi memiliki kekuatan untuk dapat mencapai tujuan yang telah disebut dengan strategi organisasi.⁴

B. Rekrutmen Peserta Didik

1. Pengertian Rekrutmen

Definisi rekrutmen menurut para ahli :

a. Werther dan Davis

- 1) Rekrutmen adalah proses menemukan dan menarik para pelamar yang memenuhi syarat untuk dipekerjakan.
- 2) Proses rekrutmen dimulai dari pencarian para pelamar dan diakhiri dengan masuknya surat lamaran dari para pelamar.
- 3) Hasil proses rekrutmen adalah sekumpulan pelamar yang siap untuk diseleksi.

b. Du Bois. Rekrutmen adalah proses menarik pelamar yang memenuhi syarat sebanyak mungkin untuk lowongan yang ada dan tidak terduga. Ini adalah kesempatan kerja dimana kandidat terbaik dipilih.

c. Jackson, Schuler, Werner. Perekrutan (*recruitment*) adalah mencari dan mendapatkan pelamar berkualitas bagi perusahaan untuk mengisi jabatan yang kosong.

d. Meldona. Rekrutmen dapat didefinisikan sebagai sebuah proses mencari dan menarik (pembujuk untuk melamar) pelamar yang

⁴Adri Efferi, *Strategi Rekrutmen Baru untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus*, Jurnal Iain kudus, Vol.14. No.1, (Kudus: Institut Agama Islam Kudus, 2019), h. 26-31

memenuhi syarat yang mengisi jabatan/posisi tertentu yang lowong, yang telah diidentifikasi dalam perencanaan sumber daya manusia.

- e. Raymond A, Noe, dkk. Rekrutmen SDM didefinisikan sebagai praktik atau aktivitas apapun yang dijalankan oleh organisasi untuk mengidentifikasikan dan dan menarik para karyawan potensial.
- f. Hadari Nawawi. Rekrutmen (penarikan) adalah proses mendapatkan sejumlah calon tenaga kerja yang *qualified* untuk jabatan atau pekerjaan utama (produk ini dan penunjangnya) di lingkungan atau organisasi atau perusahaan.⁵

2. Pengertian Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Secara bahasa peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pertumbuhan yang menyangkut fisik, perkembangan menyangkut psikis.

Terdapat ragam terminologi peserta didik dalam konteks pendidikan Indonesia yaitu siswa, murid, anak didik, pembelajar, warga belajar dan santri. Didalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4

⁵Ansar, dkk, *MSDM: Prinsip dan Teori*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), h. 80-

dinyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Djamarah menyatakan peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.⁶

3. Pengertian Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik merupakan suatu proses untuk mencari, mengadakan, menemukan, dan menarik pelamar untuk dapat belajar pada suatu sekolah, baik sekolah itu negeri maupun sekolah swasta. Sistem rekrutmen ini sangatlah penting dilakukan di suatu lembaga atau sekolah yaitu untuk melihat bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, agar bisa disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pada hakikatnya, proses rekrutmen akan menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik dalam tinjauan manajemen penyelenggaraan pendidikan formal merupakan suatu kegiatan yang rutin dilakukan oleh setiap sekolah untuk menghimpunnya, menyeleksi, dan menempatkan calon peserta didik menjadi peserta didik pada jenjang dan jalur pendidikan tertentu.⁷

⁶Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*, (Medan:CV. Widya Puspita,2018), h. 1

⁷Syafruddin, *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Di Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh*, dalam Jurnal intelektual PRODI MPI FTK UIN Ar-Raniry, Vol. 10. No. 1, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021), h. 213

4. Pengertian Penerimaan Peserta didik Baru (PPDB)

PPDB adalah salah satu tahapan yang harus dilalui oleh setiap peserta didik yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. PPDB adalah singkatan dari penerimaan peserta didik baru yang artinya proses seleksi administrasi dan akademis calon siswa untuk memasuki jenjang pendidikan setingkat lebih tinggi. Penerimaan murid baru adalah bagian dari kegiatan yang pertama dilakukan biasanya dengan mengadakan seleksi bagi calon murid.

Satu hal lagi yang harus dipahami oleh setiap orang terlibat dalam proses penerimaan peserta didik baru, bahwa kegiatan ini merupakan gerbang awal yang harus dilalui peserta didik dan sekolah dalam penyaringan objek-objek pendidikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan ini merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah. Bahkan lebih serius lagi kesalahan dalam penerimaan siswa baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di Sekolah yang bersangkutan. Oleh karena itu, penerimaan siswa baru yang akan dilakukan bukanlah hal yang ringan atau dengan bahasa lain jangan dianggap hanya sebagai rutinitas tahunan.⁸

⁸Adri Efferi, *Strategi Rekrutmen Baru untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus*, Jurnal Iain kudus, Vol.14. No.1, (Kudus: Institut Agama Islam Kudus, 2019), h. 34

5. Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru

Sekolah atau madrasah harus menyiapkan strategi-strategi yang tepat dalam menjalankannya, supaya dapat menarik siswa-siswa yang berkualitas sehingga input sekolah juga bisa lebih baik, dan yang tidak kalah penting proses belajar mengajar bisa maksimal dan sudah barang pasti efek lanjutannya menjadikan kualitas sekolah meningkat. Dalam proses penerimaan peserta didik baru, terkadang juga terdapat proses penyaringan atau seleksi, hal ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan diantaranya :

- a. Seringkali peminat untuk satu sekolah melebihi tempat yang disediakan, apalagi sekolah yang bersangkutan sudah tersohor sebagai sekolah unggul atau favorit.
- b. Terkadang juga dirasa perlu diadakan penelusuran bakat atau kemampuan tertentu. Hal ini dilakukan dalam rangka pemetaan potensi-potensi siswa, sehingga juga memudahkan untuk pihak sekolah membuat program-program, baik yang berhubungan dengan aspek akademik maupun ekstrakurikuler.
- c. Dan satu fakta yang mungkin juga tidak terbantahkan, bahwa nilai pelajaran atau ujian-ujian akhir disekolah yang lebih rendah belum menjadi jaminan bahwa lulusannya mampu mengikuti pelajaran di sekolah selanjutnya. Dengan argumentasi ini, hendaknya semua pihak khususnya lebih bijaksana dalam memandang kegiatan penyaringan atau seleksi tersebut, karena

terkadang juga ada tuduhan yang negatif bahwa kegiatan ini hanya buatan sekolah semata, yang ujung--ujungnya membuka peluang untuk negosiasi atau kompromi demi kepentingan sekolah.

Secara Umum alur penerimaan peserta didik baru berlangsung sebagai berikut :

- a. Pada tahap awal pihak sekolah atau lebih khusus panitia yang telah ditunjuk, menentukan banyaknya murid yang akan diterima, baik untuk kelas 1 maupun kelas lainnya kalau kelas lainnya kalau memang dimungkinkan oleh peraturan yang berlaku, dan yang tidak kalah pentingnya ketersediaan kelas dan sarana penunjang proses pembelajaran.
- b. menentukan syarat-syarat penerimaan.
- c. Mengadakan pengumuman, menyiapkan soal-soal tes untuk seleksi dan menyiapkan tempat seleksi.
- d. Melaksanakan penyaringan melalui tes tertulis maupun lisan
- e. Mengadakan pengumuman penerimaan
- f. Mendaftar kembali calon siswa yang diterima.
- g. Melaporkan hasil pekerjaan kepada pimpinan sekolah.

Sebagai catatan, alur ini berlaku pada sekolah dengan karakteristik umum seperti SD/MI, SMP/MTS, Atau SMA/MA, akan tetapi pada sekolah yang mempunyai karakteristik lebih spesifik seperti sekolah di

bawah naungan kementerian tertentu, alur ini bisa saja berubah dan berkembang sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.⁹

6. Penerimaan Peserta didik Baru secara Daring di Masa *Pandemic Covid-19*

Indonesia masih berjuang di tengah *pandemic covid-19* yang jumlah penularannya semakin menunjukkan peningkatan. Dunia pendidikan juga memerlukan perhatian khusus untuk terus berupaya menghentikan penyebaran *covid-19* dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah (BDR) dan meniadakan Ujian Nasional (UN) 2020. Kegiatan yang tidak kalah penting adalah penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun 2020 yang juga harus disesuaikan dengan kondisi *pandemic* saat ini. Kegiatan penerimaan peserta didik baru umumnya orang tua dan siswa datang langsung ke sekolah yang dituju. Disinilah menjadi permasalahan penelitian ini yaitu pada kondisi *pandemic covid-19* hal tersebut tidak dapat dilakukan karena berkerumun di Sekolah dapat menambah tingkat penularan virus *covid-19*.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dibuatkan sebuah website penerimaan peserta didik baru mulai dari proses daftar, seleksi dan hasil pengumuman dapat diakses dari rumah sehingga orang tua dan siswa tidak perlu datang ke sekolah. Selain itu website ini sebagai bentuk interaksi antara pihak sekolah dengan orang tua calon siswa. Web penerimaan peserta didik baru secara *daring* ini dibuat dengan metode

⁹*Ibid.*, Adri Efferi, h. 34-35

waterfall, serta menggunakan bahasa pemrograman *PHP* dan *MySQL*, sehingga tampilan situs menjadi lebih interaktif dan memberikan kemudahan bagi server untuk mengolah data dan informasi baru dengan cepat pada penerimaan peserta didik baru.¹⁰

C. Strategi Peningkatan Rekrutmen Peserta Didik Baru

Upaya perbaikan pada lembaga pendidikan tidak sesederhana yang dipikirkan karena butuh perbaikan yang berkelanjutan, berikut ini langkah-langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

1. Memperkuat Kurikulum

Kurikulum adalah instrumen pendidikan yang sangat penting dan strategis dalam menata pengalaman belajar siswa, dalam meletakkan landasan-landasan pengetahuan, nilai, keterampilan, dan keahlian, dan dalam membentuk atribut kapasitas yang diperlukan untuk menghadapi perubahan-perubahan sosial yang terjadi. Saat ini, memang telah dilakukan upaya-upaya untuk semakin meningkatkan relevansi kurikulum dengan melakukan revisi dan uji coba kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Kurikulum uji coba tersebut didasarkan pada pendekatan yaitu Penguasaan aspek kognitif dalam bentuk kemampuan, penguasaan aspek afektif yang lebih komprehensif, dan penguasaan aspek keterampilan dalam bentuk

¹⁰Verra Sofica, dkk, *Penerimaan Peserta Didik Baru Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada SMPIT Tambun Islamic School*, Jurnal Iain INFOTECH, Vol. 2. No. 2, (Jakarta: Universitas Bina Sarana Informatika, 2020), h. 177

kapasitas profesional. Kompetensi ini hendaknya dapat membentuk suatu kapasitas yang utuh dan komprehensif sehingga tidak direduksi menjadi keterampilan siap pakai. Michael, Charles quengly mengemukakan kompetensi yang berada dalam suatu keutuhan dan komprehensif dengan kapasitas lainnya. Kompetensi mensyaratkan tiga elemen dasar yaitu *basic, knowledge, skill (intellectual skill, participant skill, participation skill), and dispoition*. Melalui proses pembelajaran yang efektif, dari tiga elemen dasar ini dapat dibentuk kompetensi dan komitmen untuk setiap keputusan yang diambil. Kapasitas ini harus menjadi muatan utama kurikulum dan menjadi landasan bagi pengembangan proses pembelajaran dalam rangka pembentukan kompetensi.

2. Memperkuat Kapasitas Manajemen sekolah

Dewasa ini telah banyak digunakan model-model dan prinsip-prinsip manajemen modern terutama dalam dunia bisnis untuk kemudian diadopsi dalam dunia pendidikan. Salah satu model yang diadopsi dalam dunia pendidikan. Salah satu model yang diadopsi adalah *School Based Management* dalam rangka desentralisasi di bidang pendidikan, model ini mulai dikembangkan untuk diterapkan. Diproposisikan bahwa manajemen berbasis sekolah (MBS) memperkuat rujukan referensi nilai yang dianggap strategis dalam arti memperkuat relevansi, memperkuat partisipasi masyarakat dalam pendidikan, memperkuat preferensi nilai pada kemandirian

dan kreativitas baik individu maupun kelembagaan, memperkuat dan mempertinggi kebermaknaan fungsi kelembagaan sekolah.

3. Memperkuat Sumber Daya Pendidikan

Sumber daya pendidikan ada beberapa jenis, yaitu :

a. Memperkuat Sistem pendidikan Tenaga Kependidikan

Dalam jangka panjang, agenda utama memperkuat sumber daya tenaga kependidikan ialah dengan memperkuat sistem pendidikan dan tenaga kependidikan yang memiliki keahlian. Keahlian baru itu adalah modal manusia (*human investmen*), dan memerlukan perubahan dalam sistem pembelajarannya. Abad ke-21 perolehan keahlian itu memerlukan perubahan dalam sistem pembelajaran karena alasan keahlian yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan akan semakin tinggi dan berubah sangat cepat, keahlian yang diperlukan sangat tergantung pada teknologi dan inovasi baru, maka banyak dari keahlian itu harus dikembangkan dan dilatih melalui pelatihan dalam pekerjaan, kebutuhan akan keahlian itu didasarkan pada keahlian individu.

b. Memperkuat Kepemimpinan

Dalam fondasi berbagai karakteristik pribadi, pimpinan lembaga pendidikan perlu menciptakan visi untuk mengarahkan lembaga pendidikan dan karyawannya. Dalam

konteks ini penciptaan visi yang jelas akan menumbuhkan komitmen karyawan terhadap kualitas, memfokuskan semua upaya lembaga pendidikan pada rumusan kebutuhan pengguna jasa pendidikan, menumbuhkan *sense of team work* dalam pekerjaan, menumbuhkan *standard of excellence*, dan menjebatani keadaan lembaga pendidikan sekarang dan masa yang akan datang.

c. Meningkatkan Mutu Mengajar Melalui Program Inovatif Berbasis Kompetensi

Selama ini sekolah terutama guru masih sangat terbatas dalam melakukan inovasi-inovasi pembelajaran. Disisi lain, upaya untuk memperkuat kemampuan mengajar telah diupayakan melalui berbagai jenis penataran, pendidikan, ataupun pelatihan-pelatihan. Melalui berbagai kegiatan tersebut dikenalkan pada inovasi-inovasi pembelajaran. Tetapi, dari pengalaman empirik tampaknya upaya-upaya itu belum secara signifikan membawa perubahan dalam arti peningkatan mutu hasil belajar. Pengembangan bahan ajar, pengembangan strategi dan metode pembelajaran, pengembangan sistem evaluasi, dan pengembangan MBS. Kebutuhan akan inovasi itu dapat dilihat dalam dua hal yaitu dapat dilihat dalam dua hal yaitu untuk kepentingan perubahan cultural sekolah, sehingga terbangun suatu kultur

yang berorientasi inovasi, menumbuhkan kebutuhan untuk terus maju dan meningkat, kebutuhan untuk berprestasi, inovasi adalah sebagai suatu kebutuhan.

d. Mengoptimalkan Fungsi-Fungsi Tenaga Pendidik

Di sekolah-sekolah selama ini yang berperan utama adalah guru. Seorang guru melaksanakan berbagai fungsi baik fungsi mengajar, konselor, teknisi, maupun pustakawan. Bahkan, dalam kasus-kasus tertentu terdapat guru mengajar bukan berdasarkan keahliannya. Kondisi ini jelas kurang menguntungkan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan yang baik diperlukan fungsi-fungsi kependidikan yang saling mendukung, sehingga dapat dicapai suatu hasil yang maksimal.¹¹

4. Peningkatan Mutu Sekolah dan Relevansinya

Upaya perbaikan mutu dalam dunia pendidikan diantaranya perbaikan manajemen pendidikan sekolah, persediaan tenaga kependidikan yang profesional, perubahan budaya sekolah (visi, misi, tujuan, dan nilai). Peningkatan pembiayaan pendidikan dan mengoptimalkan daya dukungan masyarakat terhadap pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

¹¹ Ketut Bali Sastrawan, *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis*, Jurnal Penjaminan Mutu, Vol. 5. No. 2, (Denpasar: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, 2019), h. 205-207

Struktur kualitas yang terdiri dari lima dimensi yaitu kualitas sebagai keunggulan, kualitas sebagai kesempurnaan atau konsistensi, kualitas sebagai kesesuaian untuk tujuan (memenuhi persyaratan pelanggan), kualitas terkait dengan biaya, kualitas sebagai transformasi proses harus menghasilkan perubahan mendasar yang mencakup pemberdayaan untuk mengambil tindakan dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.¹²

Mutu berkaitan dengan baik buruknya suatu benda, kadar atau derajat. Mutu pendidikan yang diinginkan tidak terjadi begitu saja, tetapi mutu perlu direncanakan. Perencanaan yang matang

¹²Nikolaus Anggal, dkk, *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber daya Secara Efektif untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (CV. Gunawana Lestari, 2020), h. 76-77

merupakan salah satu bagian dalam upaya meningkatkan mutu. Depdiknas, secara umum “mutu diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan”.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan , perlengkapan, uang, bahan, dan sebagainya). Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses tersebut disebut input, sedang sesuatu dari hasil proses tersebut disebut output. Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah.¹³

5. Sekolah Efektif

Sekolah yang efektif merupakan sekolah yang mampu memberikan layanan KBM yang bermutu yang didukung oleh proses penyelenggaraan yang bermutu. Makna ini menunjukkan bahwa sekolah tidak dikategorikan efektif manakala peserta didiknya memiliki hasil yang bermutu dikarenakan kontribusi dari bimbingan belajar bukan dari proses yang dialami anak di sekolah. Efektivitas

¹³ Muhammad Nur, dkk, *Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidika Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 4. No. 1, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2016), h. 97

sekolah dapat dilihat pada proses belajar mengajar yang bermakna, manajemen sekolah yang efektif dan efisien, budaya sekolah yang kondusif, kepemimpinan, dan hasil belajar yang membanggakan.

Sekolah disebut efektif jika sekolah tersebut dapat mencapai apa yang telah direncanakan. Pengertian umum sekolah efektif juga berkaitan dengan perumusan apa yang harus dikerjakan dengan apa yang telah dicapai. Sehingga suatu sekolah akan disebut efektif jika terdapat hubungan yang kuat antara apa yang telah dirumuskan untuk dikerjakan dengan hasil-hasil yang dicapai oleh sekolah, sebaliknya sekolah dikatakan tidak efektif bila hubungan tersebut rendah.

Sekolah yang efektif membutuhkan seorang kepala sekolah yang memiliki jiwa membangun (*The building principal*) dan juga mampu melaksanakan fungsi kepemimpinannya. Sebagai pemimpin pengajaran. Brown menjelaskan bahwa hasil riset yang dilakukan di beberapa pokok (*basic subjects*) menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang efektif dipimpin oleh para Kepala sekolah yang tidak handal sebagai pemimpin pengajaran. Para guru juga membutuhkan kepemimpinan yang mampu membantu memudahkan dan memperlancar tugas-tugas mereka. Para guru menyadari perlunya kepemimpinan pengajaran tetapi yang datang dari lingkungan profesinya, bukan dari luar. Artinya, usaha untuk meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan para guru dalam rangka mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas profesi mereka diperlukan pemimpin yang memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan kependidikan yang handal.

Sekolah yang efektif memerlukan guru-guru yang profesional, yaitu guru-guru yang memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan kependidikan yang memadai sehingga efektif dalam menjalankan tugas-tugas profesinya. Sekolah yang efektif dapat dilihat juga dari hasil lulusan atau hasil belajar para siswanya. Perilaku positif siswa dan prestasi belajar menunjukkan bagian dari hasil upaya pelaksanaan kegiatan kependidikan yang dikelola secara bersama oleh kepala sekolah, para guru, serta para orang tua atau masyarakat.

Sekolah yang efektif memerlukan partisipasi masyarakat seperti orang tua murid dan anggota masyarakat lainnya. Partisipasi masyarakat dapat berupa dukungan mora maupun materil yang akan sangat berpengaruh terhadap lancarnya pelaksanaan program sekolah dan manfaat eksistensi sekolah dengan lingkungannya. Partisipasi masyarakat yang tinggi akan mendukung kinerja para pengelola sekolah dan keberhasilan pelaksanaan program-program sekolah yang efektif dan efisien.¹⁴

¹⁴Amiruddin Siahaan, *Kepemimpinan Pendidikan: Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategis, dan Berkelanjutan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h. 112-113

6. MBS (Manajemen Berbasis Sekolah)

MBS (Manajemen berbasis sekolah) adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan yang dalam hal ini kepala sekolah dan guru dibantu oleh komite sekolah dalam mengelola kegiatan pendidikan (Penjelasan Pasal 51 Ayat (1) UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Esensi MBS adalah pemberian otonomi sekolah dalam rangka peningkatan mutu sekolah. Otonomi sekolah juga dapat diartikan sebagai pemberian kewenangan yang lebih mandiri pada sekolah yang mengandung makna *swakarsa*, *swakarya*, *swadana*, *swakelola*, dan *swasembada*.

Myers dan Stonehill mengartikan MBS sebagai strategi untuk memperbaiki pendidikan dengan mentransfer otoritas pengambilan keputusan secara signifikan dari pemerintah pusat dan daerah ke sekolah-sekolah secara individual.¹⁵

Istilah MBS (manajemen berbasis sekolah) adalah terjemahan langsung dari *School based management* yang secara luas berarti pendekatan politis untuk mendesain ulang organisasi sekolah dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada partisipan sekolah pada tingkat lokal guna memajukan sekolah. Partisipan srkolsh

¹⁵ Abdul Rahmat dan Rusmin Husain, *Manajemen Berbasis Sekolah: Untuk Perbaikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), h. 21

adalah kepala sekolah, guru, konselor. Pengembang kurikulum, administrator, orang tua siswa, masyarakat sekitar, dan siswa.¹⁶

7. Strategi Peningkatan Sumber Daya Guru

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan instruksional peran strategis tersebut sejalan dengan UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Sebagai tenaga profesional pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidikan sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu kedudukan guru sebagai agen pembelajaran antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pendidikan dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik peran tersebut menuntut guru untuk mampu meningkatkan kinerja dan profesionalismenya seiring dengan perubahan dan tuntutan yang muncul terhadap dunia pendidikan dewasa ini.¹⁷

8. Kepala Sekolah

Kepala sekolah pada hakikatnya adalah guru yang diberi tugas tambahan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang

¹⁶Sri Nurabdiah Pratiwi, *Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*, Jurnal Administrasi EduTech, Vol. 2. No. 1, (Medan: FKIP-UMSU, 2016), h. 87

¹⁷Wahyu Bagja Sulfemi, *Manajemen Kurikulum Sekolah: Modul Pembelajaran Studi Administrasi Pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor*, (Bogor: Visi Nusantara Maju, 2018), h. 95

kondusif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan di sekolah hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar Kepala sekolah/madrasah, disebutkan bahwa “kepala sekolah mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran”. Kepala sekolah harus memiliki visi misi kreatif serta inovatif dan berorientasi pada mutu. Strategi ini merupakan usaha sistematis kepala sekolah secara terus-menerus untuk memperbaiki kualitas layanan sehingga fokusnya diarahkan pada guru dan lembaga kependidikan yang dipimpinnya dapat berjalan dengan baik. Sebagai pimpinan sekaligus supervisor di sekolah, peran tanggung jawab kepala sekolah sangat strategis dalam meningkatkan kinerja guru maupun tenaga kependidikan lainnya.¹⁸

D. Penelitian Yang Relevan

Dalam tinjauan pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

1. Judul : Jurnal yang berjudul Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdlatul

¹⁸Mukhtar, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP NEGERI di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Vol. 3. No. 3, (Darussalam Banda Aceh:Universitas Syiah Kuala), h. 103-104

Muslimin Undaan Kudus. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif perspektif naturalistik (*naturalistic inquiry*). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui strategi rekrutmen peserta didik baru untuk meningkatkan keunggulan kompetitif di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. Disusun oleh Adri Efferi Institut agama islam Negeri Kudus, Jawa Tengah, Indonesia. Persamaan antara kedua judul yaitu sama-sama meneliti mengenai Strategi Rekrutmen Peserta didik baru dan jenis penelitian keduanya yaitu kualitatif dan perbedaannya yaitu judul yang pertama membahas tentang Strategi peningkatan rekrutmen peserta didik baru pada masa *pandemic covid-19* yang berlokasi di MtsN 02 Lebong dan judul yang kedua membahas tentang Strategi rekrutmen peserta didik baru untuk meningkatkan keunggulan kompetitif yang berlokasi di MA nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.¹⁹

2. Judul : Jurnal yang berjudul Strategi Rekrutmen dalam Peningkatan Kinerja Karyawan Media Pers Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Disusun oleh Muhammad al kirom wildan, ahmad mustain saleh, Mochammad ali imron jurusan manajemen fakultas ekonomi dan bisnis, universitas trunojoyo Madura, jurusan Ilmu ekonomi, fakultas bisnis ekonomika, universitas islam indonesia. Persamaan kedua judul yaitu sama-sama membahas tentang Strategi rekrutmen serta jenis penelitiannya yaitu kualitatif

¹⁹ Adri Efferi, *Strategi Rekrutmen Baru untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus*, Jurnal Iain kudus, Vol.14. No.1, (Kudus: Institut Agama Islam Kudus, 2019)

sedangkan perbedaannya yaitu judul yang pertama membahas tentang Strategi peningkatan rekrutmen peserta didik baru pada masa *pandemic covid-19* dimana judul tersebut penelitiannya tertuju ke pendidikan dan judul yang kedua membahas tentang Strategi rekrutmen dalam peningkatan kinerja karyawan media pers Indonesia yang penelitiannya tertuju perusahaan.²⁰

3. Judul : Jurnal yang berjudul Rekrutmen karyawan CV Purnama dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Disusun oleh najibah nida nurjannah, syamsuddin RS, dan indira sabet rahmawati jurusan pengembangan masyarakat islam, fakultas dakwah dan komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati. Persamaan kedua judul sama-sama membahas tentang Rekrutmen dan perbedaannya yaitu judul pertama membahas tentang tentang strategi peningkatan rekrutmen siswa sedangkan judul yang kedua membahas tentang Rekrutmen karyawan CV. Purnama dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam.²¹
4. Judul : Jurnal yang berjudul Strategi Rekrutmen dan Seleksi Jabatan *Underwriting* Staff pada PT. Asuransi MSIG Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Disusun oleh Diandra Rizko Siswanto, Lindawati Kartika

²⁰Muhammad Al Kirom Wildan, dkk, *Strategi Rekrutmen dalam Peningkatan Kinerja Karyawan Media Pers Indonesia*, Jurnal Ekonomi & Bisnis, Vol.1 No.1, (Jawa Timur: Universitas Trunojoyo Madura, 2020)

²¹ Najibah Nida Nurjannah, dkk, *Strategi Rekrutmen Karyawan CV. Purnama dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam*, Vol. 3 No.1, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018)

Departemen Manajemen, Fakultas ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Persamaan kedua judul yaitu sama-sama membahas Strategi Rekrutmen serta jenis penelitiannya yaitu kualitatif dan perbedaan antara kedua judul yaitu judul yang pertama membahas Strategi peningkatan rekrutmen peserta didik baru pada masa *pandemic covid-19* dimana judul tersebut tertuju kepada pendidikan dan Judul yang kedua membahas tentang Strategi Rekrutmen dan seleksi jabatan underwriting staff dimana judul tersebut tertuju kepada perusahaan.²²

5. Judul : Jurnal yang berjudul Pengaruh Proses Rekrutmen dan Seleksi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. BANK Sulutgo. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu untuk menganalisis pengaruh rekrutmen dan seleksi terhadap kinerja karyawan di PT. Bank SulutGO Manado dengan menggunakan analisis kuantitatif. Disusun oleh Billy renaldo Potale, viktor lengkong, salicyl jeova moniharapon fakultas ekonomi dan bisnis jurusan manajemen universitas sam ratulangi manado. Persamaan kedua judul yaitu sama-sama membahas tentang rekrutmen dan perbedaannya yaitu judul yang pertama menjelaskan tentang Strategi peningkatan rekrutmen peserta didik yang tertuju kepada pendidikan dan jenis penelitiannya yaitu kuantitatif sedangkan judul yang kedua

²² Diandra Rizko Siswanto dan Lindawati Kartika, *Strategi Rekrutmen dan Seleksi JABATAN Underwriting Staff Pada PT. Asuransi MSIG INDONESIA*, Vol. 2 No. 5, (Bogor: Institut Pertanian Bogor)

menjelaskan tentang Pengaruh proses rekrutmen dan seleksi terhadap kinerja karyawan yang tertuju kepada perusahaan dan jenis penelitiannya yaitu kuantitatif.²³

6. Judul : Manajemen rekrutmen peserta didik berbasis TI menggunakan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif, Yang mana peneliti ini hanya menguraikan atau memaparkan data-data penelitian yang tertuju dengan manajemen rekrutmen peserta didik berbasis IT di Man kota palangkaraya. Disusun oleh ana fitriana, Institut agama islam negeri palangkaraya fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan program studi manajemen pendidikan islam pada tahun 2017. Persamaan antara kedua judul yaitu sama-sama meneliti mengenai rekrutmen peserta didik baru dan perbedaan antara kedua judul yaitu judul pertama membahas tentang strategi peningkatan rekrutmen siswa dan judul yang kedua yaitu membahas tentang manajemen strategi berbasis IT.²⁴

7. Judul : Strategi rekrutmen siswa Smk Swasta Teladan Sumatera Utara Tahun pelajaran 2017/2018 metode penelitian menggunakan jenis penelitian penelitian non eksperimen penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang

²³Billy Renaldo Potale, dkk, *Pengaruh Proses Rekrutmen dan Seleksi terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bank SulutGo*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 16 No.4, (Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado, 2016)

²⁴ Ana Fitriana, *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik BerbasIs TI di Man Kota Palangka Raya*, (IAIN Palangka Raya 2020)

terkait dengan variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata. Disusun oleh Heriyanti fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2018. Persamaan antara kedua judul yaitu sama-sama membahas tentang rekrutmen dan perbedaannya yaitu judul pertama membahas tentang strategi peningkatan rekrutmen siswa Mts dan judul yang kedua yaitu membahas tentang strategi rekrutmen siswa smk pada tahun 2017/2018.²⁵

²⁵Heriyanti, *Strategi Rekrutmen Siswa SMK Swasta Teladan Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2018)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik atau fenomenologi. Ini karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam *setting alamiah* terhadap suatu fenomena. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.²⁶

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²⁷

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan

²⁶Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kuantitatif, Kualitatif, Metode*, (Kuningan: Hq, 2019), h. 100

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 8

pengumpulan data, menilai kualitas data, dan analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan mengamati secara langsung ke lapangan untuk meneliti strategi peningkatan rekrutmen peserta didik baru di MTsN 02 Lebong pada masa *pandemic covid-19*.

B. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data ialah darimana data itu dapat diperoleh.²⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data/*observer* atau peneliti. Dan selanjutnya data-data yang terkumpul dari sumber ini disebut dengan data primer. Adapun sumber data primer di dalam penelitian yaitu ketua PPDB 2018/2019 MTsN 02 Lebong, wakil ketua PPDB 2020/2021 MTsN 02 Lebong, kepala MTsN 02 Lebong, ketua PPDB 2020/2021 MTsN 02 Lebong.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen atau sumber-sumber resmi lainnya.²⁹ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan wawancara dengan

²⁸ Johni Dimiyati, *METODOLOGI PENELITIAN: PENDIDIKAN & APLIKASINYA pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h. 39

²⁹ P. Ratu Ile Tokan, *MANAJEMEN PENELITIAN GURU UNTUK PENDIDIKAN BERMUTU: Panduan Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya ilmiah Guru-Dosen, dan Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2016), h. 75

narasumber yang terdiri dari ketua PPDB 2018/2019 MTsN 02 Lebong, wakil ketua PPDB 2020/2021 MTsN 02 Lebong, kepala MTsN 02 Lebong, ketua PPDB 2020/2021 MtsN 02 Lebong.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data di MtsN 02 Lebong sebagai objek penelitian mengenai strategi peningkatan rekrutmen peserta didik baru di masa *pandemic covid-19*.

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil

(proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Marshall menyatakan bahwa *through observation, the researcher learn about behavior and meaning attached to those behavior*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan kegiatan observasi dengan subjek penelitian yang merupakan ketua PPDB 2018/2019 MTsN 02 Lebong, ketua PPDB 2020/2021 MTsN 02 Lebong, wakil ketua PPDB 2020/2021 MTsN 02 Lebong yang ditugaskan sebagai pengelola dalam kegiatan rekrutmen peserta didik baru beserta kepala MTsN 02 Lebong yang ditugaskan sebagai pengawasan dan pemberi arahan dalam kegiatan rekrutmen peserta didik baru.

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan bahwa interview sebagai berikut *a meeting of two persons to exchange information and ideas through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawa, sehingga dapat di konstruksi makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Pada penelitian wawancara ini dilakukan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian yaitu ketua PPDB 2018/2019 MTsN 02 Lebong, wakil ketua PPDB 2020/2021 MTsN 02 Lebong, kepala MTsN 02 Lebong, ketua PPDB 2020/2021 MTsN 02 Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁰

Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari hasil dokumen berupa observasi MTsN 02 Lebong dan wawancara dengan narasumber MTsN 02 Lebong beserta

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 224-240

brosur PPDB MTsN 02 Lebong sebelum dan setelah munculnya *pandemic covid-19*. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dari penelitian ini.

D. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini :

1. *Editing* (pemeriksaan Data)

Editing merupakan suatu teknik pengolahan dengan cara meneliti data-data yang didapatkan, salah satunya yaitu kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. Di penelitian ini, peneliti melakukan proses pemeriksaan data terhadap suatu hasil wawancara terhadap subjek penelitian yaitu ketua PPDB 2018/2019 MTsN 02 Lebong, wakil ketua PPDB 2020/2021 MTsN 02 Lebong, kepala MTsN 02 Lebong, ketua PPDB 2020/2021 MTsN 02 Lebong.

2. *Classifying* (Klasifikasi)

Classifying merupakan suatu teknik pengolahan dengan cara pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan penilaian langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan diteliti secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan. Hal ini dilakukan supaya data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian data-data tersebut di pihak dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan data yang

diperoleh melalui referensi. Di penelitian ini, peneliti melakukan klasifikasi atau mengelompokkan data setelah tahap pemeriksaan dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian yaitu ketua PPDB 2018/2019 MTsN 02 Lebong, wakil ketua PPDB 2020/2021 MTsN 02 Lebong, kepala MTsN 02 Lebong, ketua PPDB 2020/2021 MTsN 02 Lebong.

3. *Verifying* (Verifikasi)

Verifying merupakan suatu teknik pengolahan dengan cara memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya adalah dengan mengkonfirmasi ulang dengan menyerahkan data yang sudah didapat kepada subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang didapat adalah benar-benar valid dan tidak ada unsur kebohongan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap hasil wawancara agar sesuai dengan instrumen penelitian yang dilakukan peneliti dalam kegiatan wawancara kepada subjek penelitian yaitu ketua PPDB 2018/2019 MTsN 02 Lebong, wakil ketua PPDB 2020/2021 MTsN 02 Lebong, kepala MTsN 02 Lebong, ketua PPDB 2020/2021 MTsN 02 Lebong.

4. *Concluding* (Kesimpulan)

Adapun kesimpulan dari pengolahan data adalah langkah terakhir dalam pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti. Hal ini disebut dengan

istilah *concluding* yaitu kesimpulan atau proses pengolahan data yang terdiri dari empat proses sebelumnya *editing, classifying, verifying, analyzing*.³¹

³¹ MH Musthofa. *BAB III METODE PENELITIAN*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim 2013 <https://etheses.uin-malang.ac.id> Diakses pada tanggal 25-desember-2021 pkl 07.10 wib

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MtsN 02 Lebong

1. Identitas Madrasah

NAMA : MTs Negeri 2 Lebong

MADRASAH

ALAMAT : Jalan Raya Curup Muara Aman Kota Donok,
Kec.Lebong Selatan Kab.Lebong

NSM : 121117070002

NPSN : 10704070

AKREDITASI : B

2. Jumlah Rombongan Belajar (Rombel)

KELAS	KELAS PARALEL	JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL
VII	VII	26	1 Rombel
VIII	VIII	17	1 Rombel
IX	IX	12	1 Rombel
JUMLAH		55	3 Rombel

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	NAMA GURU	MENGAMPU PELAJARAN	KELAS	TUGAS TAMBAHAN
1	Sri Sayekti, S.Ag	-		Ka.Madrasah
2	Rike Apriani, S.Pd.I	Fiqih	7,8,9	Waka.Kurikulum
		A.Hadis	7	
3	Reni Riyanti, S.Pd.I	Seni Budaya	7,9	Waka.Sarpras
4	Ratih Ade Lestari, S.Pd.	Bahasa Indonesia	8,9	Waka.Humas
5	Edi Subandi, S.Pd	IPA	8,9	
6	Yeni Refika,S.Pd	B.Ingggris	7,8,9	
7	Fahrizal Hadi, S.Pd	B.Indonesia	7	
8	Shinobi	PJOK	7,8,9	
9	Ahmad Rusdan Hadis, SE.I	Bahasa Arab	7,8,9	
10	Fitri Wulandari, S.Si	Matematika	7	
11	Drs. Yan Rodi, S.Pd.I	SKI	7,8,9	
		Akidah Akhlak	7,8,9	
12	Putri Tuti Wulandari, S.Si	IPA	7	
13	Dhoriswan, S.Pd	TIK	7,8,9	
14	Veni Yulita,S.Pd	IPS	9	
		Seni Budaya	8	
15	Eti Karmila Sari, S.Pd	Matematika	8,9	
16	Dedi Purnama, SE	IPS	7,8	
17	Irwan Ansori, S.Pd.I	PKN	7,8,9	
18	Popi Karlana, S.Pd.	BK	7,8,9	

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	<=SMASederajat	-
		D1	-
		D2	-
		D3	-
		S1	1
			8
		S2	-
		S3	-
	Jumlah	1	
		8	
2	Sertifikasi	Sudah	3
		Belum	1
			5
	Jumlah	1	
		8	
3	Gender	Pria	8
		Wanita	1
			0
	Jumlah	1	
		8	
4	StatusKepegawaian	PNS	5
		GTT	1
			3
	Jumlah	1	
		8	
5	Pangkat / Golongan	II a	-
		II b	-
		II c	-
		II d	-
		III a	1
		III b	-
		III c	2

		III d	2
		IV a	-
		IV b	-
		Diatas IV b	-
		Non PNS	1
			3
		Jumlah	1
			8
6	Kelompok Usia	< 30 Tahun	8
		31 – 40 Tahun	7
		41 - 50 Tahun	1
		51 - 60 Tahun	2
		diatas 60 Tahun	-
		Jumlah	1
			8
7	Masa Kerja	< 6 Tahun	1
			0
		6 - 10 Tahun	5
		11 - 15 Tahun	-
		16 - 20 Tahun	3
		21 - 25 Tahun	1
		26 - 30 Tahun	-
		Diatas 30 Tahun	-
		Jumlah	1
			8

B. Temuan Penelitian

Kondisi *real* MTsN 02 Lebong sebelum *pandemic covid-19* ini berjumlah 22 peserta didik dan jumlah peserta didik tersebut sudah didata secara lengkap.

Strategi peningkatan peserta didik dengan cara melakukan kegiatan rekrutmen peserta didik dengan mengunjungi sekolah dasar kemudian melakukan kegiatan penjelasan pembagian brosur kepada peserta didik kelas 6 di brosur tersebut sudah lengkap baik itu profil sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, visi dan misi dan juga membuat program “ngobrol bareng orang tua” wali murid kelas 6 SD, kemudian mendatangi sekolah dasar atau SD dengan melakukan pengenalan MTsN 02 Lebong hal ini merupakan kegiatan merekrut agar semua peserta didik tertarik untuk daftar ke MTsN 02 Lebong. Kemudian pada saat situasi *covid-19* terdapat perubahan yaitu metode perekrutan peserta didik lebih cenderung memanfaatkan media sosial seperti facebook baik itu pendaftaran juga termasuk tanggal juga kita jelaskan agar orang tua wali mengetahui bahwa MTsN 02 Lebong sudah membuka pendaftaran bagi siswa yang ingin bergabung dan menempuh pendidikan di MTsN 02 Lebong kemudian dalam pelaksanaan pendaftaran kami semua menyiapkan semua hal yang berkenaan protokol kesehatan termasuk tempat cuci tangan kemudian untuk selanjutnya diwajibkan memakai masker.

Sistem persyaratan PPDB MTsn 02 Lebong tidak ada perbedaan baik sebelum ataupun setelah munculnya *pandemic covid-19* tetapi terdapat penambahan ketika munculnya covid-19 yaitu kartu KIA atau kartu identitas anak

karena terkait dengan data EMIS siswa yang akan di upload untuk pendataan seperti NISN agar sinkron dengan KIA tersebut pada saat siswa tersebut mendaftar. Sistem pelaksanaan kegiatan rekrutmen dimulai dengan menetapkan sistem persyaratan calon peserta didik baru yang umumnya seperti kartu keluarga, fotocopy pas photo, fotocopy akta sebagai tambahan dalam persyaratan bantuan diperlukan kartu indonesia pintar. Dalam pelaksanaan rekrutmen selanjutnya yaitu tata cara pendaftaran, sebelum *pandemic covid-19* yaitu memberitahukan kepada calon peserta didik baru untuk memberikan kembali brosur dan formulir yang sudah disebarluaskan beserta dilengkapi persyaratan yang ditetapkan oleh pihak madrasah. Sedangkan setelah munculnya *pandemic covid-19* tata cara pendaftaran masih sama tetapi ada perbedaan seperti mengisi link pendaftaran yang sudah disediakan atau dibagikan via media sosial. Kemudian dalam kegiatan entri data dilakukan dengan cara mengisi buku pendaftaran siswa. Dari buku tersebut, kegiatan entri data dapat dilaksanakan dengan baik dan benar dan dengan menggunakan buku data pendaftaran siswa susunan entri data dapat menjadi lebih rapi dan teratur kegiatan entri data dilihat dari kelengkapan berkas peserta didik kumpulkan pada saat pendaftaran kemudian berkas tersebut disalin ke buku yang telah dipersiapkan termasuk nanti kekurangan berkas tersebut diperbaiki.

Kendala yang terjadi ketika rekrutmen peserta didik baru terdapat beberapa hal yaitu sebelum dan setelah munculnya *pandemic covid-19* terdapat berkas yang belum memiliki kelengkapan terdapat berkas yang belum memiliki kelengkapan kemudian sebelum *pandemic covid-19* pada kegiatan “ngobrol bareng orang tua”

harus mencari terlebih dahulu data orang tua atau wali peserta didik. Maka untuk lebih terurainya adalah sbb :

1. Kondisi *Real* atau Jumlah Peserta Didik Sebelum *Pandemic Covid-19* di MTsN 02 Lebong

Kondisi *real* atau jumlah peserta didik sebelum *pandemic covid-19* yang telah dipaparkan oleh ketua PPDB 2018/2019 MTsN 02 Lebong, wakil ketua PPDB 2020/2021 MTsN 02 Lebong, kepala MTsN 02 Lebong, ketua PPDB 2020/2021 MTsN 02 Lebong. melalui hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Fahrizal Hadi selaku ketua PPDB 2018/2019 menjelaskan bahwa :

*“Kondisi real peserta didik sebelum dan setelah pandemic covid-19 ini berjumlah 22 peserta didik dan semua dokumen sudah memiliki kelengkapan.”*³²

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa narasumber di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kondisi *real* MtsN 02 Lebong sebelum *pandemic covid-19* ini berjumlah 22 peserta didik dan jumlah peserta didik tersebut sudah didata secara lengkap.

Mat Syairun selaku wakil ketua PPDB 2020/2021 menjelaskan

bahwa :

*“Hal yang berkenaan dengan kondisi real atau jumlah peserta didik telah di data oleh PPDB di MtsN 02 Lebong jumlah peserta didik sebelum pandemic covid-19 yaitu berjumlah 22 peserta didik.”*³³

³² Fahrizal Hadi, *Wawancara*, Jumat, 21 Januari 2022, pkl 07.00 wib

³³ Mat Syairun, *Wawancara*, Jumat, 21 januari 2022, pkl 08.05 wib

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa narasumber di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hal yang berkenaan dengan kondisi jumlah peserta didik sebelum *pandemic covid-19* dari data yang didapatkan yaitu berjumlah 22 peserta didik.

Sri Sayekti selaku kepala MTsN 02 Lebong menjelaskan bahwa :

“Jumlah peserta didik atau kondisi real peserta didik MtsN 02 Lebong MtsN 02 Lebong berdasarkan hasil dari pendataan PPDB yaitu berjumlah 22 peserta didik.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa narasumber di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil dari pendataan PPDB jumlah peserta didik atau kondisi *real* peserta didik MTsN 02 Lebong yaitu berjumlah 22 peserta didik.

Ratih Ade Lestari selaku ketua PPDB 2020/2021 menjelaskan bahwa :

*“Kondisi real MtsN 02 lebong terkait minat masyarakat untuk mendaftarkan menjadi peserta didik sebelum *pandemic covid-19* berjumlah 22 peserta didik.”³⁵*

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa narasumber di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kondisi *real* atau jumlah peserta didik yang mendaftar di MtsN 02 Lebong berjumlah 22 peserta didik pada saat sebelum *pandemic covid-19*.

³⁴ Sri Sayekti, *Wawancara*, Jumat, 21 Januari 2022, pkl 09.08 wib

³⁵ Ratih Ade Lestari, *Wawancara*, Sabtu, 22 Januari 2022, pkl 08.00 wib

2. Strategi Peningkatan Peserta Didik Baru di MTsN 02 Lebong

Strategi peningkatan peserta didik baru di MTsN 02 Lebong yang telah dipaparkan oleh Ketua PPDB 2018/2019 MTsN 02 Lebong, ketua PPDB 2020/2021 MTsN 02 Lebong, wakil ketua PPDB 2020/2021 MTsN 02 Lebong berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut :

Fahrizal Hadi selaku ketua PPDB 2018/2019 menjelaskan bahwa :

“Pelaksanaan rekrutmen yang pertama kita mendatangi sekolah dasar kemudian melakukan penjelasan pembagian brosur kepada peserta didik kelas 6 kemudian di brosur tersebut terdapat pesyaratan, kegiatan yang ada di MtsN 02 Lebong hal ini untuk merekrut agar peserta didik tertarik untuk mendaftar ke MtsN 02 Lebong kemudian ketika munculnya covid-19 terdapat perubahan sedikit metode rekrutmen melalui facebook kemudian pendaftaran, tanggal pendaftaran juga kita jelaskan melalui Facebook agar peserta didik mengetahui waktu pelaksanaan pendaftaran di MtsN 02 Lebong.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa narasumber di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi peningkatan peserta didik dengan cara melakukan kegiatan rekrutmen peserta didik sebelum *pandemic covid-19* dengan mengunjungi sekolah dasar kemudian melakukan kegiatan penjelasan pembagian brosur kepada peserta didik kelas 6 di brosur tersebut sudah lengkap baik itu profil sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, visi dan misi. Hal ini merupakan kegiatan merekrut agar semua peserta didik tertarik untuk daftar ke MtsN 02 Lebong. Kemudian pada saat munculnya *pandemic covid-19* terdapat perubahan yaitu metode perekrutan peserta didik lebih cenderung memanfaatkan media sosial seperti facebook baik itu pendaftaran juga termasuk tanggal juga kita jelaskan agar

³⁶ Fahrizal Hadi, *Wawancara*, Jumat, 21 Januari 2022, pk1 07.08 wib

orang tua wali mengetahui bahwa MtsN 02 Lebong sudah membuka pendaftaran bagi siswa yang ingin bergabung dan menempuh pendidikan di MtsN 02 Lebong kemudian dalam pelaksanaan pendaftaran kami semua menyiapkan semua hal yang berkenaan protokol kesehatan termasuk tempat cuci tangan kemudian untuk selanjutnya diwajibkan memakai masker.

Mat Syairun selaku wakil ketua PPDB 2020/2021 menjelaskan

bahwa :

“Strategi peningkatan peserta didik baru sebelum dan setelah munculnya pandemic covid-19 yaitu memiliki perbedaan diantaranya sebelum pandemic covid-19 kegiatan PPDB untuk meningkatkan strategi yaitu dengan cara sosialisasi kepada masyarakat baik itu dilingkungan sekolah dasar maupun dilingkungan penduduk seperti pihak madrasah membentuk suatu program yang disebut dengan “ngobrol bareng orang tua” dan setelah munculnya pandemic covid-19 kegiatan sosialisasi secara face to face tersebut beralih ke sosialisasi melalui media sosial seperti facebook dengan memperkenalkan madrasah dan juga mengajak peserta didik MTsN 02 Lebong berkontribusi juga untuk menggunakan twibbon MTsN 02 Lebong.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa narasumber di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi peningkatan peserta didik baru sebelum *pandemic covid-19* yaitu kegiatan PPDB untuk meningkatkan rekrutmen peserta didik baru dengan cara sosialisasi kepada masyarakat baik itu dilingkungan sekolah dasar maupun dilingkungan penduduk seperti pihak madrasah membentuk suatu program yang disebut dengan “ngobrol bareng orang tua” kemudian setelah munculnya *pandemic covid-19* sosialisasi secara *face to face* tersebut beralih ke sosial media seperti facebook dengan memperkenalkan madrasah dan juga mengajak peserta didik

³⁷ Mat Syairun, *Wawancara*, Jumat, 21 Januari 2022, Pkl 08.11 wib

MTsN 02 Lebong untuk berkontribusi memperkenalkan MTsN 02 Lebong dengan menggunakan twibbon MTsN 02 Lebong.

Sri Sayekti Selaku Kepala MtsN 02 Lebong menjelaskan bahwa :

“Adapun strategi pelaksanaan dalam kegiatan peningkatan peserta didik baru sebelum pandemic covid-19 yaitu kegiatan sosialisasi yang kita adakan seperti mengunjungi sekolah dasar yang ada dilebong dengan memperkenalkan MTsN 02 Lebong dan menjelaskan pentingnya bersekolah di MTsN sedangkan setelah munculnya pandemic covid-19 kegiatan tersebut beralih dari yang sebelumnya melakukan kegiatan secara tatap muka bergeser ke media sosial.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa narasumber di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang dilaksanakan oleh MTsN 02 Lebong dalam meningkatkan peserta didik baru yaitu dengan cara melakukan kegiatan sosialisasi mengunjungi sekolah dasar yang ada di Lebong serta memperkenalkan MTsN 02 Lebong dan menjelaskan pentingnya bersekolah di Madrasah sedangkan setelah munculnya *pandemic covid-19* kegiatan tersebut beralih dari yang sebelumnya melakukan kegiatan secara tatap muka beralih ke media sosial.

Ratih Ade Lestari selaku ketua PPDB 2020/2021 menjelaskan bahwa :

“Strategi yang kita gunakan sebelum pandemic covid-19 tahap pertama yaitu pembagian brosur yang kedua kita membuat program “ngobrol bareng orang tua” jadi door to door sehingga kita mendatangi ke rumah wali murid SD kelas 6 pada saat itu kemudian kita mendatangi setiap SD dengan melakukan pengenalan Mts. Kemudian setelah munculnya pandemic covid-19 kita terbatas dalam melakukan pengenalan secara langsung mengenai MtsN 02 Lebong tetapi kita menggunakan media online seperti facebook yang bernama Madrasah Donok jadi melalui media sosial kita mengajak semua peserta didik untuk ramai-ramai menggunakan twibbon penerimaan peserta didik baru untuk menarik peserta didik dari SD

³⁸ Sri Sayekti, *Wawancara*, Jumat, 21 Januari 2022, Pkl 09. 12 wib

agar tertarik mendaftar ke MtsN melalui twibbon penerimaan peserta didik baru.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi peningkatan peserta didik baru di MTsN 02 Lebong sebelum *pandemic covid-19* yaitu dengan cara pembagian brosur, membuat program “ngobrol bareng orang tua” mendatangi setiap SD dengan melakukan pengenalan Mts. Kemudian setelah munculnya *pandemic covid-19* pihak madrasah terbatas dalam pengenalan MtsN secara langsung tetapi pihak madrasah memanfaatkan media sosial melalui facebook dengan akun yang bernama Madrasah Donok dengan cara memerintahkan peserta didik membuat twibbon penerimaan peserta didik baru selain untuk memperkenalkan MtsN 02 Lebong tetapi juga agar peserta didik tertarik untuk mendaftar ke Madrasah tersebut.

3. Sistem pelaksanaan Kegiatan Rekrutmen Peserta Didik Baru di MTsN 02 Lebong

- a. Sistem Persyaratan yang Harus Dilakukan bagi Calon Peserta Didik Baru dalam Proses Rekrutmen Peserta didik Baru Sebelum dan Setelah *Pandemic Covid-19*

Sistem persyaratan calon peserta didik baru sebelum dan setelah *pandemic covid-19* telah dipaparkan oleh Ketua PPDB 2018/2019 MTsN 02 Lebong, ketua PPDB 2020/2021 MTsN 02

³⁹ Ratih Ade Lestari, *Wawancara*, Sabtu, 22 Januari 2022, pk1 08.10 wib

Lebong, wakil ketua PPDB 2020/2021 MTsN 02 Lebong. sebagai berikut.

Fahrizal Hadi selaku ketua PPDB 2018/2019 menjelaskan

bahwa :

“Sebenarnya sistem persyaratan sebelum dan setelah munculnya pandemic covid-19 tidak memiliki perbedaan tetapi terdapat penambahan syarat setelah terjadinya pandemic covid-19 yaitu pengumpulan KIA atau kartu identitas anak karena ini terkait dengan data EMIS siswa yang akan kita upload pendataan seperti NISN nya nanti agar sinkron dengan berkas pendaftaran peserta didik tersebut.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di MTsN 02 Lebong dalam persyaratan PPDB MTsN 02 Lebong tidak ada perbedaan baik sebelum ataupun setelah munculnya *pandemic covid-19* tetapi terdapat penambahan ketika munculnya covid-19 yaitu kartu KIA atau kartu identitas anak karena terkait dengan data EMIS siswa yang akan di upload untuk pendataan seperti NISN agar sinkron dengan KIA tersebut pada saat siswa tersebut mendaftar.

Mat Syairun selaku wakil ketua PPDB 2020/2021 menjelaskan

bahwa :

“Dalam hal persyaratan sebelum dan setelah munculnya covid-19 sistem persyaratan tidak memiliki perubahan tetapi ketika munculnya pandemic covid-19 dibutuhkan KIA atau kartu identitas anak karena di saat covid-19 identitas peserta didik harus didapatkan secara optimal.”⁴¹

⁴⁰ Fahrizal Hadi, *Wawancara*, Jumat, 21 Januari 2022, pk1 07.15 wib

⁴¹ Mat Syairun, *Wawancara*, Jumat 21 Januari 2022, pk1 08.15 wib

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa narasumber di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam hal persyaratan sebelum dan setelah munculnya *pandemic covid-19* sistem persyaratan tidak memiliki perubahan tetapi ketika munculnya *pandemic covid-19* dibutuhkan KIA atau kartu identitas anak karena di saat *covid-19* harus didapatkan secara optimal.

Sri Sayekti selaku kepala madrasah MTsN 02 Lebong menjelaskan bahwa :

“Untuk sistem persyaratan sebelum pandemic covid yaitu kartu keluarga, fotocopy ijazah, fotocopy pas foto, fotocopy akta sedangkan setelah munculnya pandemic covid-19 tetap sama untuk persyaratannya tetapi terdapat penambahan seperti kartu identitas anak (KIA).”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa narasumber di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk sistem persyaratan sebelum *pandemic covid-19* yaitu terdiri dari kartu keluarga, fotocopy ijazah, fotocopy pas foto, fotocopy akta sedangkan setelah munculnya *pandemic covid-19* persyaratannya tetap sama tetapi terdapat tambahan yaitu kepada peserta didik diwajibkan untuk mengumpulkan KIA atau kartu identitas anak.

Ratih ade lestari selaku ketua PPDB 2020/2021 menjelaskan bahwa :

“Untuk sistem persyaratan sebelum dan sesudah munculnya covid-19 sama saja cuma bedanya sebelum pandemic covid-19 belum adanya kewajiban peserta mengumpulkan KIA (kartu identitas anak) tetapi sekarang setelah pandemic covid-19 diperlukan pengumpulan KIA

⁴² Sri Sayekti, *Wawancara*, Jumat 21 Januari 2022, pk1 09.16 wib

(kartu identitas anak) tetapi untuk persyaratan selain itu sama saja seperti fotocopy ijazah, fotocopy akta kelahiran, pas foto, fotocopy kartu keluarga dan KIP (kartu indonesia pintar) serta kartu keluarga sejahtera sebagai persyaratan dalam penerimaan bantuan.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk sistem persyaratan calon peserta didik baru sebelum dan setelah munculnya *pandemic covid-19* tetap sama walaupun ada penambahan dalam persyaratan yaitu pengumpulan KIA atau kartu identitas anak. Dalam sistem persyaratan calon peserta didik baru yang umumnya seperti kartu keluarga, fotocopy ijazah, fotocopy pas foto, fotocopy akta. Sebagai tambahan dalam persyaratan bantuan diperlukan kartu indonesia pintar atau KIP dan kartu keluarga sejahtera.

b. Tata Cara Pendaftaran Peserta Didik Baru Sebelum dan Setelah *Pandemi Covid-19*

Tata cara pendaftaran peserta didik baru di MtsN 02 Lebong sebelum dan setelah *pandemic covid-19* telah dipaparkan oleh Ketua PPDB 2018/2019 MtsN 02 Lebong, ketua PPDB 2020/2021 MtsN 02 Lebong, wakil ketua PPDB 2020/2021 MtsN 02 Lebong sebagai berikut.

Fahrizal hadi selaku ketua PPDB 2018/2019 menjelaskan

bahwa :

“Sebenarnya tidak ada perubahan tata pendaftaran peserta didik baru sebelum dan setelah pandemic covid-19

⁴³ Ratih Ade Lestari, *Wawancara*, Sabtu , 22 Januari 2022, pk1 08.20 wib

yaitu orang tua dari wali peserta didik bisa datang langsung ke sekolah kemudian pihak sekolah juga sudah menyiapkan buku pendaftaran siswa secara khusus hal tersebut juga di gunakan agar memuat data yang kita entri tidak tercecer dan tersusun dengan rapi agar ada kemudahan bagi operator untuk mendata peserta didik baru di di aplikasi EMIS.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendaftaran sebelum dan setelah munculnya *pandemic covid-19* orang tua atau wali peserta didik bisa datang ke sekolah kemudian pihak sekolah juga sudah menyiapkan buku pendaftaran siswa secara khusus hal tersebut bertujuan agar semua data yang dibuat tersusun dengan rapi dan juga supaya memudahkan bagi operator untuk mendata peserta didik baru di aplikasi EMIS.

Mat syairun selaku wakil ketua PPDB 2020/2021 menjelaskan bahwa :

“Tata cara pendaftaran yang dilaksanakan oleh pihak PPDB sebelum pandemic covid-19 yaitu dengan cara membagikan brosur kepada peserta didik yang ingin mendaftar dan setelah munculnya pandemic peserta didik diharuskan mengisi link pendaftaran yang dibagikan melalui brosur dan juga bisa mendaftar secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa narasumber di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tata cara pendaftaran yang dilaksanakan oleh pihak PPDB sebelum pandemic covid-19 yaitu dengan cara membagikan brosur kepada peserta didik yang ingin mendaftar dan setelah munculnya *pandemic covid-19*

⁴⁴ Fahrizal Hadi, *Wawancara*, Jumat, 21 Januari 2022, pk1 07.34 wib

⁴⁵ Mat Syairun, *Wawancara*, Jumat, 21 Januari 2022, pk1 08.20 wib

peserta didik diharuskan mengisi link pendaftaran yang dibagikan melalui brosur dan juga bisa mendaftar secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan.

Sri sayekti selaku kepala MTsN 02 Lebong menjelaskan bahwa :

“Tata cara pendaftaran yang dilaksanakan oleh pihak MTsN 02 Lebong tetap sama baik itu sebelum maupun sesudah walaupun setelah munculnya pandemic covid-19 peserta didik terlebih dahulu diwajibkan mengisi link yang sudah dibagikan melalui brosur.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa narasumber di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tata cara pendaftaran yang dilaksanakan oleh pihak MTsN 02 Lebong tetap sama baik itu sebelum maupun setelah munculnya *pandemic covid-19* tetapi ketika *covid-19* muncul peserta didik diwajibkan mengisi link terlebih dahulu.

Ratih ade lestari selaku ketua PPDB menjelaskan bahwa :

“Untuk sebelum pandemic covid-19 kita ke sekolah dasar untuk membagikan brosur serta formulir pendaftaran kalau untuk tata caranya mereka bisa mengembalikan brosur dan formulir ke pihak madrasah dilengkapi dengan syarat kemudian setelah covid-19 juga sama tetapi lebih fleksibel mereka bisa sebelum mendapatkan berkas mereka bisa mendaftar terlebih dahulu melalui online atau link pendaftaran yang sudah kita bagikan melalui brosur.”⁴⁷

⁴⁶ Sri Sayekti, *Wawancara*, Jumat, 21 Januari 2022, pk1 09.22 wib

⁴⁷ Ratih Ade Lestari, *Wawancara*, Sabtu, 22 Januari 2022, pk1 08.35 wib

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tata cara pendaftaran yang digunakan pihak MtsN 02 Lebong sebelum *pandemic covid-19* yaitu memberitahukan kepada calon peserta didik baru untuk memberikan kembali brosur dan formulir yang sudah disebar luaskan beserta dilengkapi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah. Sedangkan setelah munculnya *pandemic covid-19* tata cara pendaftaran masih sama tetapi ada beberapa perbedaan seperti mengisi link pendaftaran yang sudah disediakan atau dibagikan via media sosial.

- c. Proses Entri Data yang Dilakukan Petugas sehingga Data Dapat Diolah Panitia

Kegiatan entri data di MtsN 02 Lebong yang telah dipaparkan oleh Ketua PPDB 2018/2019 MtsN 02 Lebong, ketua PPDB 2020/2021 MtsN 02 Lebong, wakil ketua PPDB 2020/2021 MtsN 02 Lebong sebagai berikut.

Fahrizal Hadi selaku ketua PPDB 2018/2019 menjelaskan

bahwa :

“Entri data dapat kita lihat dari kelengkapan berkas yang peserta didik kumpulkan pada saat pendaftaran jadi semua data identitas itu kita salin ke buku yang dipersiapkan kemudian kekurangannya kita sebutkan karena yang paling penting itu pengumpulan ijazah, kartu keluarga termasuk juga kartu KIA karena nanti ada korelasi atau hubungan kartu tersebut supaya data tersebut dapat tersusun dengan rapi dan

adanya kemudahan bagi operator dalam entri data baik secara fisik maupun tertulis di aplikasi EMIS.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan entri data yang dilaksanakan MTsN 02 Lebong sebelum dan setelah munculnya *pandemic covid-19* dengan cara melihat kelengkapan berkas yang dikumpulkan peserta didik pada saat pendaftaran kemudian jika terdapat kekurangan akan di sebutkan dan diperbaiki untuk memudahkan operator dalam melakukan kegiatan entri data diaplikasi *EMIS*.

Mat syairun selaku wakil ketua PPDB 2020.2021 menjelaskan bahwa :

“Proses kegiatan entri data di MTsN 02 Lebong dengan cara mengisi dokumen yang telah disediakan oleh pihak PPDB agar data-data dari peserta didik yang sudah diberikan tidak hilang dan tersusun dengan rapi dan benar supaya jika dibutuhkan kembali data tersebut tetap utuh.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa narasumber di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan proses kegiatan entri data di MTsN 02 Lebong dengan cara mengisi dokumen yang telah disediakan oleh pihak PPDB agar data-data dari peserta didik yang mendaftar dan telah di berikan kepada pihak PPDB tersusun dengan rapi dan benar supaya jika dibutuhkan kembali data tersebut tetap utuh.

⁴⁸ Fahrizal Hadi, *Wawancara*, Jumat, 21 Januari 2022, pkl 07.40 wib

⁴⁹Mat Syairun, *Wawancara*, Jumat, 21 Januari 2022, pkl 08.29 wib

Sri sayekti selaku kepala MTsN 02 Lebong menjelaskan bahwa :

“Dalam pengelolaan data atau entri data yaitu dengan cara mengisi data dari peserta didik yang mendaftar dengan teratur dan juga baik serta benar agar data tersebut dapat dikelola untuk tahap selanjutnya nanti.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa narasumber di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pengelolaan data atau entri data yaitu dengan cara mengisi data dari peserta didik yang mendaftar dengan teratur dan juga baik serta benar agar data tersebut dapat dikelola untuk tahap selanjutnya nanti.

Ratih ade lestari selaku ketua PPDB 2020/2021 menjelaskan bahwa :

“Karena kita memang punya buku pendaftaran siswa jadi data siswa sudah ada di buku tersebut yang mendaftar itu langsung dicatat, jadi pencatatannya rapi dan juga tidak tercecer.”⁵¹

Dari hasil wawancara diatas dapat simpulkan bahwa kegiatan entri data sebelum dan setelah munculnya *pandemic covid-19* dilakukan dengan cara mengisi buku pendaftaran siswa. Dari buku tersebut, kegiatan entri data dapat dilaksanakan dengan baik dan benar dan dengan menggunakan buku data pendaftaran siswa susunan entri data menjadi lebih rapi dan teratur.

⁵⁰ Sri Sayekti, *Wawancara*, Jumat, 21 Januari 2022, pk1 09 27 wib

⁵¹ Ratih Ade Lestari, *Wawancara*, Sabtu , 22 Januari 2022, pk1 08.42 wib

4. Kendala yang Terjadi pada Pelaksanaan Kegiatan Rekrutmen Peserta Didik Baru di MtsN 02 Lebong

Kendala yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan rekrutmen peserta didik baru di MtsN 02 Lebong yang dipaparkan oleh Ketua PPDB 2018/2019 MtsN 02 Lebong, ketua PPDB 2020/2021 MtsN 02 Lebong, wakil ketua PPDB 2020/2021 MtsN 02 Lebong adalah sebagai berikut :

Fahrizal Hadi selaku ketua PPDB 2018/2019 menjelaskan bahwa :

”Kendala tidak terlalu banyak tetapi ada beberapa hal yang menjadi kesulitan dalam pelaksanaan rekrutmen peserta didik baru lokasi pendaftaran yang jauh dari pemukiman warga sehingga menyulitkan peserta didik untuk melakukan pendaftaran dan juga terdapat berkas yang belum memiliki kelengkapan.”⁵²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang terjadi sebelum dan setelah munculnya *pandemic covid-19* tidak terlalu banyak tetapi ada beberapa hal yang menjadi kesulitan dalam pelaksanaan rekrutmen peserta didik baru seperti kesulitan menempuh perjalanan dari rumah ke sekolah dalam melakukan pendaftaran karena lokasi MtsN 02 Lebong yang jauh dari pemukiman warga dan didalam kegiatan pemeriksaan data yang belum lengkap.

Mat syairun selaku wakil ketua PPDB 2020/2021 menjelaskan bahwa :

“Untuk kendala dalam pelaksanaan PPDB tidak terlalu besar resikonya seperti kekurangan beberapa data tetapi hal tersebut dapat diatasi secara cepat.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa narasumber di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk kendala dalam

⁵² Fahrizal Hadi, *Wawancara*, Jumat, 21 Januari 2022, pk1 07.47 wib

⁵³ Mat Syairun, *Wawancara*, Jumat, 21 Januari 2022, pk1 08.37 wib

pelaksanaan PPDB tidak terlalu besar risikonya seperti kekurangan beberapa data tetapi hal tersebut dapat diatasi secara cepat.

Sri sayekti selaku kepala MTsN 02 Lebong menjelaskan bahwa :

“Untuk kendala dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru hanya beberapa kendala tetapi hal tersebut dapat teratasi dengan cepat dikarenakan panitia diwajibkan mengecek segala hal yang berkaitan dengan PPDB baik dari kesiapan dalam mempromosikan sekolah, pelaksanaan pendaftaran, maupun pendataan peserta didik yang mendaftar.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa narasumber di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk kendala dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru hanya ada beberapa kendala tetapi hal tersebut dapat teratasi dengan cepat dikarenakan panitia diwajibkan mengecek segala hal yang berkaitan dengan PPDB baik dari kesiapan dalam mempromosikan sekolah, pelaksanaan pendaftaran, maupun pendataan peserta didik yang mendaftar.

Ratih Ade Lestari selaku ketua PPDB 2020/2021 menjelaskan bahwa :

“Sebelum pandemic covid-19 kendala pada kegiatan rekrutmen peserta didik baru pada program “Ngobrol Bareng Orang Tua” kita harus mencari terlebih dahulu data secara lengkap orang tua tersebut. Sedangkan setelah pandemic covid-19 kendala tersebut tidak ada karena proses kegiatannya hanya pembagian brosur, jadwal dan tim nya sudah ditentukan, dan operator yang bertugas di media sosial sudah ditentukan terlebih dahulu juga.”⁵⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi pihak madrasah sebelum *pandemic covid-19* yaitu dalam program “ngobrol

⁵⁴Sri Sayekti, *Wawancara*, Jumat, 22 Januari 2022, pkl 09. 36 wib

⁵⁵Ratih Ade Lestari, *Wawancara*, Sabtu, 22 Januari 2022, pkl 09.10 wib

bareng orang tua” pihak madrasah harus mencari data orang tua secara lengkap. Sedangkan setelah kendala tersebut tidak ada karena proses kegiatan rekrutmen hanya pembagian brosur dan jadwal serta tim serta operator yang bertugas di media sosial juga sudah ditentukan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil paparan narasumber diatas, dapat kita sama-sama mengetahui bahwa strategi peningkatan rekrutmen peserta didik baru di MtsN 02 Lebong pada masa *pandemic covid-19*.

1. Kondisi *Real* atau Jumlah Peserta Didik Baru Sebelum Pandemic Covid-19

kondisi *real* MtsN 02 Lebong sebelum *pandemic covid-19* berdasarkan penjelasan ketua PPDB 2018/2019 MTsN 02 Lebong, wakil ketua PPDB 2020/2021 MTsN 02 Lebong, kepala MTsN 02 Lebong, ketua PPDB 2020/2021 MtsN 02 Lebong ini berjumlah 22 peserta didik dan jumlah peserta didik tersebut sudah didata secara lengkap.

Berdasarkan sumber yang didapatkan oleh peneliti mengenai bentuk sistem daya tampung Mts tahun pelajaran 2016/2017 sebelum covid-19 yaitu Keputusan direktur jenderal pendidikan islam nomor : 962 tahun 2016 tentang pedoman penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2016-2017 pada bagian bab VI Peningkatan akses, pernyataan tertulis dan kegiatan awal tahun pembelajaran Pasal 18 Peningkatan Akses Dalam upaya peningkatan akses pelayanan pendidikan, jumlah peserta didik baru yang dapat diterima

dengan jumlah peserta didik pada mts dalam satu rombongan belajar/kelas paling banyak 36 (tiga puluh enam) orang.⁵⁶

Sedangkan berdasarkan sumber yang didapatkan oleh peneliti mengenai bentuk sistem daya tampung Mts yang dilaksanakan setelah munculnya covid-19 yaitu berdasarkan Keputusan direktur jenderal pendidikan islam nomor 631 tahun 2019 tentang penerimaan peserta didik baru raudhatul athfal, madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, dan madrasah aliyah kejuruan tahun pelajaran 2019/2020 pada bagian bab IV yang menjelaskan tentang :

a. Jumlah Peserta Didik dalam Satu Rombongan Belajar

Jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar diatur untuk Mts dalam satu kelas berjumlah paling banyak 32 (tiga puluh dua) peserta didik.

b. Jumlah Rombongan belajar pada Madrasah

Mts berjumlah paling sedikit 3 (tiga) dan paling banyak 33 (tiga puluh tiga) Rombongan belajar, masing-masing tingkat paling banyak 11 (sebelas) rombongan belajar.⁵⁷

⁵⁶Kementerian Agama RI, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 962 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun 2016-2017, h. 18

⁵⁷Kementerian Agama RI, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 631 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Dan Madrasah Aliyah Kejuruan Tahun Pelajaran 2019/2020, h. 12

2. Strategi Peningkatan Peserta Didik Baru di MtsN 02 Lebong

Strategi peningkatan peserta didik berdasarkan penjelasan dari ketua PPDB 2018/2019 MTsN 02 Lebong dengan cara melakukan kegiatan rekrutmen peserta didik dengan mengunjungi sekolah dasar kemudian melakukan kegiatan penjelasan pembagian brosur kepada peserta didik kelas 6 di brosur tersebut sudah lengkap baik itu profil sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, visi dan misi hal ini merupakan kegiatan merekrut agar semua peserta didik tertarik untuk daftar ke MtsN 02 Lebong. Kemudian pada saat munculnya *pandemic covid-19* terdapat perubahan yaitu metode perekrutan peserta didik lebih cenderung memanfaatkan media sosial seperti facebook baik itu pendaftaran juga termasuk tanggal juga kita jelaskan agar orang tua wali mengetahui bahwa MtsN 02 Lebong sudah membuka pendaftaran bagi siswa yang ingin bergabung dan menempuh pendidikan di MtsN 02 Lebong kemudian dalam pelaksanaan pendaftaran kami semua menyiapkan semua hal yang berkenaan protokol kesehatan termasuk tempat cuci tangan kemudian untuk selanjutnya diwajibkan memakai masker.

Berdasarkan penjelasan dari wakil ketua PPDB 2020/2021 MTsN 02 Lebong strategi peningkatan peserta didik baru sebelum *pandemic covid-19* yaitu kegiatan PPDB untuk meningkatkan rekrutmen peserta didik baru dengan cara sosialisasi kepada masyarakat baik itu dilingkungan sekolah dasar maupun dilingkungan penduduk seperti pihak madrasah membentuk suatu program yang disebut dengan “ngobrol bareng orang tua” kemudian setelah munculnya *pandemic covid-19* sosialisasi secara *face to face* tersebut beralih

ke sosial media seperti facebook dengan memperkenalkan madrasah dan juga mengajak peserta didik MTsN 02 Lebong untuk berkontribusi memperkenalkan MTsN 02 Lebong dengan menggunakan twibbon MTsN 02 Lebong.

Berdasarkan penjelasan kepala MTsN 02 Lebong strategi yang dilaksanakan oleh MTsN 02 Lebong dalam meningkatkan peserta didik baru yaitu dengan cara melakukan kegiatan sosialisasi mengunjungi sekolah dasar yang ada di Lebong serta memperkenalkan MTsN 02 Lebong dan menjelaskan pentingnya bersekolah di Madrasah sedangkan setelah munculnya *pandemic covid-19* kegiatan tersebut beralih dari yang sebelumnya melakukan kegiatan secara tatap muka beralih ke media sosial.

Dalam strategi peningkatan peserta didik baru berdasarkan penjelasan ketua PPDB 2020/2021 di MTsN 02 Lebong pihak madrasah sebelum *pandemic covid-19* yaitu dengan cara pembagian brosur, membuat program “ngobrol bareng orang tua“ dengan mendatangi setiap SD dengan melakukan pengenalan Mts. Kemudian setelah munculnya *pandemic covid-19* pihak madrasah terbatas dalam pengenalan MtsN secara langsung tetapi pihak madrasah memanfaatkan media sosial melalui facebook dengan akun yang bernama Madrasah Donok dengan cara memerintahkan peserta didik membuat twibbon penerimaan peserta didik baru selain untuk memperkenalkan MtsN 02 Lebong tetapi juga agar peserta didik tertarik untuk mendaftar ke Madrasah tersebut.

Berdasarkan sumber yang didapatkan oleh peneliti strategi peningkatan peserta didik sebelum munculnya *pandemic covid-19* Sekolah atau madrasah harus menyiapkan strategi-strategi yang tepat dalam menjalankannya, supaya dapat menarik siswa-siswa yang berkualitas sehingga input sekolah juga bisa lebih baik, dan yang tidak kalah penting proses belajar mengajar bisa maksimal dan sudah barang pasti efek lanjutannya menjadikan kualitas sekolah meningkat. Dalam proses penerimaan peserta didik baru, terkadang juga terdapat proses penyaringan atau seleksi, hal ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan diantaranya :

- a. Seringkali peminat untuk satu sekolah melebihi tempat yang disediakan, apalagi sekolah yang bersangkutan sudah tersohor sebagai sekolah unggul atau favorit.
- b. Terkadang juga dirasa perlu diadakan penelusuran bakat atau kemampuan tertentu. Hal ini dilakukan dalam rangka pemetaan potensi-potensi siswa, sehingga juga memudahkan untuk pihak sekolah membuat program-program, baik yang berhubungan dengan aspek akademik maupun ekstrakurikuler.
- c. Dan satu fakta yang mungkin juga tidak terbantahkan, bahwa nilai pelajaran atau ujian-ujian akhir disekolah yang lebih rendah belum menjadi jaminan bahwa lulusannya mampu mengikuti pelajaran di sekolah selanjutnya. Dengan argumentasi ini, hendaknya semua pihak khususnya lebih bijaksana dalam memandang kegiatan penyaringan atau seleksi tersebut, karena terkadang juga ada tuduhan yang negatif

bahwa kegiatan ini hanya buatan sekolah semata, yang ujung--ujungnya membuka peluang untuk negosiasi atau kompromi demi kepentingan sekolah.⁵⁸

Strategi seleksi penerimaan peserta didik dilembaga pendidikan merupakan suatu upaya dalam mencari data dan mendapatkan peserta didik yang dianggap layak untuk mengikuti proses pembelajaran dan telah melewati berbagai macam proses tes atau ujian di lembaga pendidikan tersebut. Terdapat dua macam strategi dalam merekrut peserta yaitu :

- a. Strategi promosi adalah penerimaan peserta didik di suatu sekolah diterima semua begitu saja. Karena itu, mereka yang mendaftar menjadi peserta didik tidak ada yang ditolak. Strategi promosi ini, secara umum berlaku pada sekolah-sekolah yang pendaftarannya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan.
- b. Strategi seleksi ini digolongkan menjadi tiga macam yaitu :
 - 1) Seleksi berdasarkan nilai epta murni (*DANEM*) atau Ujian Nasional (UN)

Pada masa sekarang ini disekolah-sekolah lanjutan baik lanjutan pertama tingkat atas sudah menggunakan sistem *Danem*. Dengan demikian, peserta didik yang akan diterima dirangking *Danemnya* mereka yang berada pada rangking yang telah ditentukan akan diterima disekolah tersebut. Pada sistem demikian, sekolah sebelumnya menentukan beberapa daya tampung sekolah.

⁵⁸ Adri Efferi, *Strategi Rekrutmen Baru untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus*, Jurnal Iain Kudus, Vol.14 No.1, (Kudus: Institut Agama Islam Kudus, 2019), h. 34-35

2) Seleksi berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK)

Seleksi ini dilakukan dengan cara mengamati secara menyeluruh terhadap prestasi peserta didik pada sekolah sebelumnya. Prestasi tersebut diamati melalui buku raport semester pertama sampai dengan semester terakhir.

3) Seleksi berdasarkan tes masuk

Seleksi dengan tes masuk adalah bahwa mereka yang mendaftar disuatu sekolah terlebih dahulu diwajibkan menyelesaikan serangkaian tugas yang berupa soal-soal tes jika yang bersangkutan dapat menyelesaikan suatu tugas berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan maka akan diterima seleksi ini lazimnya dilakukan melalui dua yaitu: seleksi administratif dan seleksi akademik.⁵⁹

Berdasarkan sumber yang didapatkan oleh peneliti strategi peningkatan peserta didik baru setelah munculnya *pandemic covid-19* adalah penerimaan peserta didik baru (PPDB) merupakan program yang dicanangkan oleh tiap-tiap sekolah. Beberapa cara melakukan program PPDB di masa *pandemic covid-19* banyak dilakukan dengan cara sosialisasi publikasi media cetak, dan publikasi secara *online* ataupun penerimaan secara langsung di area sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Setiap tahun biasanya sekolah melakukan dengan memasang

⁵⁹ Syafruddin, *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Di Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh*, dalam Jurnal intelektual PRODI MPI FTK UIN Ar-Raniry, Vol. 10. No. 1, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021), h. 216

banner, spanduk, pamflet, dan stiker promosi setiap sekolah tujuannya adalah mencari peserta didik dan mempromosikan sekolah mungkin di tahun ini agak berbeda dengan tahun sebelumnya menurut pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) secara umum mendasarkan pada peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. Produk hukum tersebut mengatur penerimaan peserta didik mulai dari tingkat usia dini, SD, SMP, SMA, hingga tingkat perguruan tinggi.⁶⁰

3. Sistem Pelaksanaan Kegiatan Rekrutmen Peserta Didik Baru di MtsN 02 Lebong

a. Sistem Persyaratan Calon Peserta Didik Baru Sebelum dan Setelah Munculnya *Covid-19*

Berdasarkan penjelasan ketua PPDB 2018/2019 MtsN 02 Lebong dalam persyaratan PPDB Mtsn 02 Lebong tidak ada perbedaan baik sebelum ataupun setelah munculnya *pandemic covid-19* tetapi terdapat penambahan ketika munculnya covid-19 yaitu kartu KIA atau kartu identitas anak karena terkait dengan data EMIS siswa yang akan di upload untuk pendataan seperti NISN agar sinkron dengan KIA tersebut pada saat siswa tersebut mendaftar.

Berdasarkan penjelasan dari wakil ketua PPDB 2020/2021 MTsN 02 Lebong dalam hal persyaratan sebelum dan setelah munculnya *pandemic covid-19* sistem persyaratan tidak memiliki perubahan tetapi ketika munculnya *pandemic covid-*

⁶⁰ Andini Hardiningrum, dkk, *Strategi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada Masa Pandemi Covid-19*, dalam Jurnal Pendidikan, Vol. 5. No. 1, (Surabaya: Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, 2021), h. 216

19 dibutuhkan KIA atau kartu identitas anak karena di saat di saat *covid-19* harus didapatkan secara optimal.

Berdasarkan penjelasan kepala MTsN 02 Lebong untuk sistem persyaratan sebelum *pandemic covid-19* yaitu terdiri dari kartu keluarga, fotocopy ijazah, fotocopy pas foto, fotocopy akta sedangkan setelah munculnya *pandemic covid-19* persyaratannya tetap sama tetapi terdapat tambahan yaitu kepada peserta didik diwajibkan untuk mengumpulkan KIA atau kartu identitas anak.

Sistem persyaratan calon peserta didik baru sebelum dan setelah *pandemic covid-19* berdasarkan penjelasan ketua PPDB 2020/2021 tetap sama walaupun ada penambahan ketika *pandemic covid* muncul dalam persyaratan yaitu KIA atau kartu identitas anak. Dalam sistem persyaratan calon peserta didik baru yang umumnya seperti kartu keluarga, fotocopy ijazah, fotocopy pas foto, fotocopy akta. Sebagai tambahan dalam persyaratan bantuan diperlukan kartu indonesia pintar atau KIP dan kartu keluarga sejahtera.

Berdasarkan sumber yang didapatkan oleh peneliti mengenai persyaratan PPDB sebelum *pandemic covid-19* tahun pelajaran 2016/2017 yaitu Keputusan direktur jenderal pendidikan islam nomor : 962 tahun 2016 tentang pedoman penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2016/2017 pada bagian bab IV persyaratan penerimaan peserta didik baru pasal 9 Madrasah Tsanawiyah.

- 1) Persyaratan calon peserta didik baru kelas 7 (tujuh) pada Mts/MtsLB/ sederajat pada tanggal 1 juli 2016 :
 - (a) Telah lulus dan memiliki ijazah SD/SDLB/MI/MILB/Program Paket A/Pendidikan Pesantren Salafiyah Ula/ sederajat.

(b) Memiliki surat keterangan Lulus SD/SDLB/MI/MILB/Program Paket A/Pendidikan Pesantren Salafiyah Ula/sederajat.

(c) Berusia paling tinggi 18 (delapan belas) tahun pada awal tahun pelajaran baru. Memiliki sertifikat hasil ujian akhir Madrasah bagi lulusan MI/MILB.

2) Memiliki Akte kelahiran/Surat Keterangan Lahir.

3) Persyaratan calon peserta didik baru kelas 7 (tujuh) pada MtsLB adalah peserta didik yang tamat dan memiliki ijazah SD/MI/MILB/SDLB.⁶¹

Sedangkan setelah munculnya *pandemic covid-19* persyaratan PPDB berdasarkan keputusan direktur jenderal pendidikan islam nomor : 631 tahun 2019 tentang petunjuk teknis penerimaan peserta didik baru raudhatul athfal, madrasah ibtdaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, dan madrasah aliyah kejuruan tahun pelajaran 2019/2020 Madrasah Tsanawiyah (Mts) pada bab II tata cara penerimaan peserta didik baru.

1) Berusia paling tinggi 15 (lima belas) tahun.

2) Memiliki ijazah/Surat tanda tamat belajar (STTB)/MI/SD/Program paket A/Program pendidikan kesetaraan pada pondok pesantren salafiyah tingkat Ula atau bentuk lain yang sederajat. Bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus dapat diterima pada Mts yang menyelenggarakan program pendidikan inklusif tanpa harus mempertimbangkan faktor usia.

3) Khusus bagi calon peserta didik baru baik warga negara Indonesia atau warga asing untuk kelas 7 (tujuh) yang berasal dari sekolah di luar negeri wajib

⁶¹Kementerian Agama RI, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 962 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun 2016-2017, h. 7

mendapatkan Surat Keterangan Kesetaraan Ijazah dari Kementerian Agama atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁶²

b. Tata Cara Pendaftaran Calon Peserta Didik Baru Sebelum dan Setelah Munculnya Covid-19

Kegiatan pendaftaran sebelum dan setelah *pandemic covid-19* berdasarkan penjelasan ketua PPDB 2018/2019 orang tua atau wali peserta didik bisa datang ke sekolah kemudian pihak sekolah juga sudah menyiapkan buku pendaftaran siswa secara khusus hal tersebut bertujuan agar semua data yang dibuat tersusun dengan rapi dan juga supaya memudahkan bagi operator untuk mendata peserta didik baru di aplikasi EMIS.

Berdasarkan penjelasan wakil ketua PPDB 2020/2021 tata cara pendaftaran yang dilaksanakan oleh pihak PPDB sebelum *pandemic covid-19* yaitu dengan cara membagikan brosur kepada peserta didik yang ingin mendaftar dan setelah munculnya *pandemic covid-19* peserta didik diharuskan mengisi link pendaftaran yang dibagikan melalui brosur dan juga bisa mendaftar secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan.

Tata cara pendaftaran yang dilaksanakan oleh pihak MTsN 02 Lebong berdasarkan penjelasan kepala MTsN 02 Lebong tetap sama baik itu sebelum maupun setelah munculnya *pandemic covid-19* tetapi ketika *covid-19* muncul peserta didik diwajibkan mengisi link terlebih dahulu.

⁶²Kementerian Agama RI, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 631 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Dan Madrasah Aliyah Kejuruan Tahun Pelajaran 2019/2020, h. 6

Tata cara pendaftaran yang digunakan pihak MtsN 02 Lebong berdasarkan penjelasan ketua PPDB 2020/2021 MTsN 02 Lebong sebelum *pandemic covid-19* yaitu memberitahukan kepada calon peserta didik baru untuk memberikan kembali brosur dan formulir yang sudah disebar luaskan beserta dilengkapi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah. Sedangkan setelah munculnya *pandemic covid-19* tata cara pendaftaran masih sama tetapi ada beberapa perbedaan seperti mengisi link pendaftaran yang sudah disediakan atau dibagikan via media sosial.

Berdasarkan sumber yang didapatkan oleh peneliti mengenai tata cara pendaftaran dan persyaratan PPDB sebelum *pandemic covid-19* tahun pelajaran 2016/2017 yaitu Keputusan direktur jenderal pendidikan islam nomor: 962 tahun 2016 tentang pedoman penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2016/2017 pada bagian bab V Dasar seleksi, perpindahan, tata cara pendaftaran, tempat pendaftaran dan jadwal pendaftaran dan seleksi Pasal 13 Dasar Seleksi Madrasah Tsanawiyah :

- 1) Seleksi calon peserta didik baru kelas 7 (tujuh) MTs dilakukan berdasarkan :
 - (a) Surat Keterangan Lulus dari SD/SDLB/MI/MILB/Program Paket A/Pendidikan Pesantren Salafiyah Ula/ sederajat.
 - (b) Laporan Hasil Belajar/Laporan Hasil Pencapaian Kompetensi Peserta Didik.
 - (c) Aspek jarak tempat tinggal ke madrasah.
 - (d) Usia calon peserta didik baru.
 - (e) Prestasi di bidang akademik.

- (f) Bakat olahraga atau bakat seni.
 - (g) Prestasi lain yang diakui madrasah/sekolah.
- 2) Madrasah dapat melakukan tes bakat skolastik atau tes potensi akademik dan atau non akademik.
- 3) Tes potensi akademik dan atau non akademik sebagaimana dimaksud pada huruf 2) meliputi:
- (a) Tes Potensi Akademik (Tes tertulis antara lain mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan Agama).
 - (b) Tes Non Akademik meliputi :
 - (1) Wawancara dengan calon peserta didik dan orang tua/wali peserta didik.
 - (2) Tes Bakat dan Kemampuan (jika diperlukan).
 - (3) Praktek Ibadah.
 - (4) Tes Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)
 - (5) Seleksi calon peserta didik baru kelas 7 (tujuh) MTs yang berasal dari satuan pendidikan asing dilakukan berdasarkan:
 - (a) Surat rekomendasi Direktur Jenderal Pendidikan Islam, sesuai dengan kewenangannya.
 - (b) Aspek jarak tempat tinggal ke madrasah.
 - (c) Usia calon peserta didik baru.
 - (d) Prestasi di bidang akademik.
 - (e) Bakat olahraga atau bakat seni.

(f) Prestasi lain yang diakui madrasah.⁶³

Sedangkan setelah Munculnya *pandemic covid-19* berdasarkan keputusan direktur jenderal pendidikan islam nomor : 631 tahun 2019 tentang petunjuk teknis penerimaan peserta didik baru raudhatul athfal, madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, dan madrasah aliyah kejuruan tahun pelajaran 2019/2020 pada bagian bab II tata cara penerimaan peserta didik.

1) Ketentuan Umum

(a) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) RA dan Madrasah dilaksanakan secara daring atau secara luring.

(b) Penerimaan peserta didik baru pada madrasah harus memenuhi asas:

(1) Objektivitas, artinya bahwa Penerimaan Peserta Didik Baru Maupun pindahan harus memenuhi syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan.

(2) Transparansi, artinya Penerimaan Peserta Didik Baru bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat termasuk orang tua peserta didik baru untuk menghindari segala penyimpangan yang mungkin terjadi.

(3) Akuntabilitas, artinya Penerimaan Peserta Didik Baru dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, baik prosedur maupun hasilnya.

⁶³Kementerian Agama RI, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 962 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun 2016-2017, h. 9

- (4) Tidak Diskriminatif, artinya Penerimaan peserta Didik Baru pada madrasah tanpa membedakan suku, ras, golongan dan status sosial ekonomi masyarakat.
- (5) Kompetitif, artinya Penerimaan Peserta Didik Baru dilakukan melalui seleksi berdasarkan kompetensi yang disyaratkan oleh satuan pendidikan tertentu.⁶⁴

Indonesia masih berjuang di tengah *pandemic covid-19* yang jumlah penularannya semakin menunjukkan peningkatan. Dunia pendidikan juga memerlukan perhatian khusus untuk terus berupaya menghentikan penyebaran *covid-19* dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah (BDR) dan meniadakan Ujian Nasional (UN) 2020. Kegiatan yang tidak kalah penting adalah penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun 2020 yang juga harus disesuaikan dengan kondisi *pandemic* saat ini. Kegiatan penerimaan peserta didik baru umumnya orang tua dan siswa datang langsung ke sekolah yang dituju. Disinilah menjadi permasalahan penelitian ini yaitu pada kondisi *pandemic covid-19* hal tersebut tidak dapat dilakukan karena berkerumun di Sekolah dapat menambah tingkat penularan virus *covid-19*.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dibuatkan sebuah website penerimaan peserta didik baru mulai dari proses daftar, seleksi dan hasil pengumuman dapat diakses dari rumah sehingga orang tua dan siswa tidak perlu

⁶⁴Kementerian Agama RI, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 631 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Dan Madrasah Aliyah Kejuruan Tahun Pelajaran 2019/2020, h. 5

datang ke sekolah. Selain itu website ini sebagai bentuk interaksi antara pihak sekolah dengan orang tua calon siswa. Web penerimaan peserta didik baru secara *daring* ini dibuat dengan metode *waterfall*, serta menggunakan bahasa pemrograman *PHP* dan *MySQL*, sehingga tampilan situs menjadi lebih interaktif dan memberikan kemudahan bagi server untuk mengolah data dan informasi baru dengan cepat pada penerimaan peserta didik baru.⁶⁵

c. Proses Entri Data MtsN 02 Lebong

Kegiatan entri data yang dilaksanakan MtsN 02 Lebong berdasarkan penjelasan ketua PPDB 2018/2019 dengan cara melihat kelengkapan berkas yang dikumpulkan peserta didik pada saat pendaftaran kemudian jika terdapat kekurangan akan di sebutkan dan diperbaiki untuk memudahkan operator dalam melakukan kegiatan entri data diaplikasi EMIS.

Berdasarkan penjelasan wakil ketua PPDB 2020/2021 menjelaskan bahwa proses kegiatan entri data di MTsN 02 Lebong dengan cara mengisi dokumen yang telah disediakan oleh pihak PPDB agar data-data dari peserta didik yang mendaftar dan telah di berikan kepada pihak PPDB tersusun dengan rapi dan benar supaya jika dibutuhkan kembali data tersebut tetap utuh.

Berdasarkan penjelasan kepala MTsN 02 Lebong dalam pengelolaan data atau entri data yaitu dengan cara mengisi data dari peserta didik yang mendaftar

⁶⁵Verra Sofica, dkk, *Penerimaan Peserta Didik Baru Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada SMPIT Tambun Islamic School*, Jurnal Iain INFOTECH, Vol. 2. No. 2, (Jakarta: Universitas Bina Sarana Informatika, 2020), h. 177

dengan teratur dan juga baik serta benar agar data tersebut dapat dikelola untuk tahap selanjutnya nanti.

Kegiatan entri data berdasarkan penjelasan ketua PPDB 2020/2021 dilakukan dengan cara mengisi buku pendaftaran siswa. Dari buku tersebut, kegiatan entri data dapat dilaksanakan dengan baik dan benar dan dengan menggunakan buku data pendaftaran siswa susunan entri data menjadi lebih rapi dan teratur.

Pembuatan hasil laporan PPDB bertujuan untuk mengevaluasi pendataan dalam pendaftaran tahun yang akan datang. Entri data dilakukan dengan cara mengisi buku pendaftaran siswa. Dari buku tersebut, kegiatan entri data dapat dilaksanakan dengan baik dan benar dan dengan menggunakan buku data pendaftaran siswa susunan entri data menjadi lebih rapi dan teratur. Menurut dari sumber yang didapatkan oleh peneliti yang menjelaskan tentang cara pembuatan data laporan dari hasil PPDB *sebelum covid-19* tahun pelajaran 2016/2017 sesuai dengan keputusan direktur jenderal pendidikan islam nomor : 962 tahun 2016 tentang pedoman penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2016-2017 yang berupa contoh dalam bentuk laporan PPDB sekolah tahun pelajaran 2016/2017 yaitu sebagai berikut :

RA/MADRASAH :.....

NSM :.....

ALAMAT :.....

Diisi oleh Madrasah dan disampaikan ke kemenag
--

No	Daya Tampung Kelompok A/B /Kelas I /VII/X *)		Jumlah Peserta Didik yang Mend aftar			Jumlah peserta didik yang diterima				Kekurangan/Kelebihan Peserta Didik Menurut Daya Tam pung *)	
	Ruang	Peserta didik	Peserta	Lk	Pr	Ruang	Peserta didik	Lk	Pr	Lebih	Kurang
1	Contoh: VII A	36 Siswa	100 siswa	40	60	VII A	40 Siswa	15	25		4
2	VII B	30 Siswa				VII B	30 Siswa	10	20		
3	VII C	24 Siswa				VII C	30 Siswa	15	15		6
Jumlah	3	90	100	40	60	3	100	40	60		10

.....,2016

Kepala RA/MADRASAH

.....

*) Sesuai jenjang⁶⁶

Kemudian bentuk laporan mengenai data hasil dari PPDB yang diterapkan setelah munculnya *covid-19* sesuai tahun pelajaran 2019/2020 pada bagian bab V pelaporan dan pengawasan.

- a. Madrasah wajib melaporkan pelaksanaan PPDB dan perpindahan peserta didik antarsekolah/ madrasah setia tahun pelajaran kepada Direktur Jenderal Pendidikan Islam melalui Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi.
- b. Kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan kantor wilayah Kementerian Agama provinsi wajib memiliki kanal pelaporan untuk menerima laporan masyarakat terkait pelaksanaan PPDB terutama untuk madrasah yang diselenggarakan oleh pemerintah.
- c. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi mengkoordinasikan dan memantau pelaksanaan PPDB pada madrasah di wilayah masing-masing.
- d. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan PPDB pada Madrasah.⁶⁷

⁶⁶Kementerian Agama RI, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 962 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun 2016-2017, h. 21

⁶⁷Kementerian Agama RI, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 631 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Dan Madrasah Aliyah Kejuruan Tahun Pelajaran 2019/2020, h. 13

4. Kendala pada Pelaksanaan PPDB Rekrutmen Peserta Didik Baru di MtsN 02 Lebong

kendala yang terjadi sebelum dan setelah munculnya *pandemic covid-19* berdasarkan penjelasan ketua PPDB 2018/2019 tidak terlalu banyak tetapi ada beberapa hal yang menjadi kesulitan dalam pelaksanaan rekrutmen peserta didik baru seperti kesulitan menempuh perjalanan dari rumah ke sekolah dalam melakukan pendaftaran karena lokasi MtsN 02 Lebong yang jauh dari pemukiman warga dan didalam kegiatan pemeriksaan data yang belum lengkap.

Berdasarkan penjelasan wakil ketua PPDB 2020/2021 untuk kendala dalam pelaksanaan PPDB tidak terlalu besar risikonya seperti kekurangan beberapa data tetapi hal tersebut dapat diatasi secara cepat.

Berdasarkan penjelasan kepala MTsN 02 Lebong kendala dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru hanya ada beberapa kendala tetapi hal tersebut dapat teratasi dengan cepat dikarenakan panitia diwajibkan mengecek segala hal yang berkaitan dengan PPDB baik dari kesiapan dalam mempromosikan sekolah, pelaksanaan pendaftaran, maupun pendataan peserta didik yang mendaftar.

Kendala yang dihadapi pihak madrasah menurut penjelasan ketua PPDB 2020/2021 sebelum *pandemic covid-19* yaitu dalam program “ngobrol bareng orang tua” pihak madrasah harus mencari data orang tua secara lengkap. Sedangkan setelah *pandemic covid-19* kendala tersebut tidak ada karena proses kegiatan rekrutmen hanya pembagian brosur dan jadwal serta tim serta operator yang bertugas di media sosial juga sudah ditentukan.

Berdasarkan sumber yang didapatkan oleh peneliti kendala PPDB sebelum *covid-19* pada tahun 2018/2019 yaitu sistem zonasi yang menimbulkan pro dan kontra. Sebelum membahas pro kontra sistem zonasi, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan sistem zonasi berdasarkan sumber yang didapat oleh peneliti. *Zoning policies are the government's program to arrange for admission to new students in public primary schools, high schools, and vocational schools. The legal basis for this zoning policy is consistent with the ministry of education and cultural regulation no. 17 2017, perfected by the ministry of education and cultural regulation no. 14 of 2018, and revised by the ministry of education and culture no. 25 in 2019.*⁶⁸ Maksud dari jurnal internasional tersebut yaitu kebijakan zonasi merupakan program untuk mengatur penerimaan mahasiswa baru secara umum setiap sekolah di Indonesia. Dasar hukum kebijakan zonasi ini sejalan dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no.17 tahun 2017 disempurnakan dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no. 14 tahun 2018 dan direvisi oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan no 25 tahun 2019.

Penerapan kebijakan sistem zonasi dalam PPDB 2018/2019 menimbulkan pro kontra. Beberapa perdebatan antara lain pertama, prioritas jarak tempat tinggal calon peserta didik dengan sekolah sebagai penentu utama PPDB, pihak yang kontra menilai bahwa prioritas jarak sebagai penentu utama PPDB masih sulit diterapkan, mengingat jumlah lulusan sekolah dengan ketersediaan sekolah untuk

⁶⁸Syaiful Bahri, dkk, *Zonasi, What, and How*, International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Vol.8. Issue. 6, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2021), h. 435

semua daerah belum seimbang. Akibatnya, beberapa sekolah menjadi kekurangan calon peserta didik, sementara ada sekolah yang jumlah pendaftarnya melebihi kuota karena berada di zona padat penduduk. Kemendikbud berpegang pada prinsip pemerataan kualitas pendidikan, artinya anak-anak Indonesia mempunyai kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan yang bermutu. Sistem zonasi dibuat untuk meratakan sekolah negeri sehingga ke depan tidak ada lagi sekolah dengan predikat unggulan dan non-unggulan.

Selain itu, sistem zonasi mendekatkan anak dengan lingkungan keluarganya hal ini akan memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan anak. Dengan demikian, menurut praktisi pendidikan Arif Rahman, persoalan utama dalam penerapan sistem zonasi PPDB bukan jarak antara tempat tinggal dengan sekolah tetapi lebih pada pemerataan kualitas pendidikan kedua, dasar penerapan sistem zonasi. Perbedaan penafsiran terhadap aturan zonasi PPDB menyebabkan implementasinya tidak sesuai dengan aturan yang ada. Di Yogyakarta, sistem zonasi PPDB SMP didasarkan pada jarak RW tempat tinggal calon peserta didik sesuai kartu keluarga orang tua ke sekolah terdekat. Namun demikian, sistem ini tidak diterapkan secara penuh dengan tetap memberikan kuota untuk jalur prestasi bagi siswa dengan nilai tinggi. Sementara di Tangerang, sistem zonasi PPDB SMP didasarkan pada wilayah kelurahan sekolah tersebut. Berbeda lagi di Lampung selain jalur zonasi, PPDB SMA juga dapat melalui jalur mandiri dengan kuota 5%. Peserta didik yang diterima melalui jalur mandiri wajib membayar sumbangan sekolah yang besarnya ditentukan masing-masing sekolah. PPDB jalur mandiri ini cukup meresahkan masyarakat, karena sekolah terkesan dapat

dibeli oleh siswa dari keluarga mampu. Apabila hal ini berlanjut, maka esensi dari sistem zonasi untuk pemerataan pendidikan tidak akan tercapai. Ketiga adalah penggunaan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM).

Munculnya SKTM berawal dari ketentuan sistem zonasi PPDB dengan prioritas jarak yang menyebabkan orang tua calon peserta didik terutama di luar zonasi mencari berbagai cara agar anaknya dapat diterima di sekolah yang diinginkan. Jumlah kuota sebesar 5% untuk jalur 15 prestasi dinilai terlalu kecil untuk siswa dari luar zonasi, sedangkan belum semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai. Akibatnya, kuota 20% untuk keluarga tidak mampu dianggap sebagai peluang jalur SKTM pun muncul dalam PPDB. Padahal Permendikbud No. 14 Tahun 2018 tentang PPDB tidak mengatur mengenai jalur SKTM dalam PPDB. Pasal 19 Permendikbud No. 14 Tahun 2018 tentang PPDB hanya mengatur kuota 20% untuk keluarga tidak mampu yang berdomisili di satu wilayah daerah provinsi. Terkait hal ini, Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia mengungkapkan temuan berupa 78.065 SKTM palsu di Jawa Tengah. Penggunaan SKTM sebagai syarat siswa masuk kuota miskin memang sangat rawan dimanipulasi. Menurut penulis, sistem zonasi berangkat dari keberpihakan pemerintah terhadap seluruh elemen masyarakat.

Sistem zonasi merupakan salah satu strategi percepatan pemerataan pendidikan yang berkualitas sistem ini diharapkan menghilangkan kasta dalam sistem pendidikan di Indonesia, di mana setiap elemen masyarakat mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Penulis setuju penerapan sistem zonasi dalam PPDB, asal disertai upaya pemerintah untuk memenuhi standar nasional pendidikan di setiap sekolah. Selain itu, mengingat kondisi geografis setiap daerah yang berbeda, maka penerapan sistem zonasi perlu disesuaikan dengan kondisi setiap daerah dengan tetap berpegang pada prinsip mendekatkan jarak tempat tinggal peserta didik dengan sekolah.⁶⁹

Sedangkan setelah munculnya *pandemic covid-19* bentuk kendala dan sumber yang didapatkan oleh peneliti kendala dari PPDB yaitu dalam Permendikbud No. 44 Tahun 2019 yang dimaksud dengan Penerimaan peserta didik baru yang selanjutnya disingkat PPDB. Menurut Ombudsman RI Perwakilan Sumatera Barat menilai pelaksanaan PPDB 2020 untuk tingkat SMA dan SMK bermasalah karena dinas terkait tidak siap menghadapi resiko yang ada. hingga 15 juli tahun 2020 sudah ada 80 laporan yang masuk ke Ombudsman sumbar terkait PPDB dan pihak ombudsman sumbar terkait PPDB dan pihak Ombudsman merekomendasikan jika ada tindak pidana maka kasus tersebut harus diproses pihak kepolisian.

Ombudsman RI Perwakilan Sumatera Barat (Sumbar) mengunjungi Dinas Pendidikan Sumbar pada 30 Juni 2020. Hal ini untuk memastikan pelaksanaan PPDB online tingkat SMA dan SMK yang sepekan terakhir bermasalah dalam hal pendaftaran pada juni 2020 lalu. Ombudsman juga membenarkan adanya serangan hacker terhadap website PPDB Online SMA dan SMK di Sumbar pada ppdb sumbar.id. Melihat dari peretasan tersebut menandakan kurang amannya sistem

⁶⁹Dinar Wahyuni, *Pro Kontra Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2018/2019*, Jurnal Kendala PPDB 2018, Vol. 10. No. 14, (Jakarta Pusat : Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2018), h. 15-16

keamanan dari situs website yang digunakan oleh Dinas Pendidikan provinsi Sumbar dalam pelaksanaan PPDB.

Selain itu PPDB sumbar tertunda dan diperpanjang beberapa kali karena website pendaftaran error, ada juga permasalahan yakni adanya dugaan pemalsuan surat domisili oleh orang tua. Dugaan pemalsuan surat domisili tersebut diketahui setelah ada laporan masuk ke Ombudsman. Pelapor merasa ada yang ganjil dari hasil kelulusan sementara yang ditampilkan secara *real time* di website PPDB Sumbar.⁷⁰

⁷⁰ Fitriani Amalia dan Nora Eka Putri, *Efektivitas Kinerja Dinas Pendidikan Prov. Sumbar dalam Pelaksanaan PPDB Tahun 2020*, Jurnal Sumber Daya Manusia Unggul, Vol.1 No.2, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2021), h. 111

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi *real* atau jumlah peserta didik MtsN 02 Lebong sebelum *pandemic covid-19* ini berjumlah 22 peserta didik dan jumlah peserta didik tersebut sudah didata secara lengkap.
2. Strategi peningkatan peserta didik dengan cara melakukan kegiatan rekrutmen peserta didik dengan mengunjungi sekolah dasar kemudian melakukan kegiatan penjelasan pembagian brosur kepada peserta didik kelas 6 di brosur tersebut sudah lengkap baik itu profil sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, visi dan misi dan juga membuat program “ngobrol bareng orang tua” wali murid kelas 6 SD, kemudian mendatangi sekolah dasar atau SD dengan melakukan pengenalan MtsN 02 Lebong hal ini merupakan kegiatan merekrut agar semua peserta didik tertarik untuk daftar ke MtsN 02 Lebong. Kemudian pada saat situasi *covid-19* terdapat perubahan yaitu metode perekrutan peserta didik lebih cenderung memanfaatkan media sosial seperti facebook baik itu pendaftaran juga termasuk tanggal juga kita jelaskan agar orang tua wali mengetahui bahwa MtsN 02 Lebong sudah membuka pendaftaran bagi siswa yang ingin bergabung dan menempuh pendidikan di MtsN 02 Lebong kemudian dalam pelaksanaan pendaftaran kami semua menyiapkan semua hal yang berkenaan protokol kesehatan termasuk tempat cuci tangan kemudian untuk selanjutnya diwajibkan memakai masker.

3. Sistem persyaratan PPDB Mtsn 02 Lebong tidak ada perbedaan baik sebelum ataupun setelah munculnya *pandemic covid-19* tetapi terdapat penambahan ketika munculnya covid-19 yaitu kartu KIA atau kartu identitas anak karena terkait dengan data EMIS siswa yang akan di upload untuk pendataan seperti NISN agar sinkron dengan KIA tersebut pada saat siswa tersebut mendaftar.

Sistem pelaksanaan kegiatan rekrutmen dimulai dengan menetapkan sistem persyaratan calon peserta didik baru yang umumnya seperti kartu keluarga, fotocopy pas photo, fotocopy akta sebagai tambahan dalam persyaratan bantuan diperlukan kartu indonesia pintar. Dalam pelaksanaan rekrutmen selanjutnya yaitu tata cara pendaftaran, sebelum *pandemic covid-19* yaitu memberitahukan kepada calon peserta didik baru untuk memberikan kembali brosur dan formulir yang sudah disebarluaskan beserta dilengkapi persyaratan yang ditetapkan oleh pihak madrasah. Sedangkan setelah munculnya *pandemic covid-19* tata cara pendaftaran masih sama tetapi ada perbedaan seperti mengisi link pendaftaran yang sudah disediakan atau dibagikan via media sosial.

Kegiatan entri data dilakukan dengan cara mengisi buku pendaftaran siswa. Dari buku tersebut, kegiatan entri data dapat dilaksanakan dengan baik dan benar dan dengan menggunakan buku data pendaftaran siswa susunan entri data dapat menjadi lebih rapi dan teratur kegiatan entri data dilihat dari kelengkapan berkas peserta didik kumpulkan pada saat pendaftaran kemudian berkas tersebut disalin ke buku yang telah dipersiapkan termasuk nanti kekurangan berkas tersebut diperbaiki.

4. Kendala yang terjadi ketika rekrutmen peserta didik baru terdapat beberapa hal yaitu sebelum dan setelah munculnya *pandemic covid-19* terdapat berkas yang belum memiliki kelengkapan terdapat berkas yang belum memiliki kelengkapan kemudian sebelum *pandemic covid-19* pada kegiatan “ngobrol bareng orang tua” harus mencari terlebih dahulu data orang tua atau wali peserta didik.

B. Saran

1. Untuk Kepala Madrasah, supaya terus meningkatkan pengenalan secara mendalam mengenai MtsN 02 Lebong di acara-acara kegiatan sosial maupun dilingkungan masyarakat sekitarnya serta menjelaskan pentingnya bersekolah di madrasah.
2. Untuk Panitia PPDB, agar terus meningkatkan kualitas perencanaan dan kesiapan dalam kegiatan rekrutmen peserta didik baru baik itu dari segi pihak-pihak yang ditentukan menjadi petugas PPDB, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan PPDB dll, supaya kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan juga para peserta menjadi tertarik untuk mendaftar di MtsN 02 Lebong.
3. Untuk Guru, diharapkan untuk terus memberikan edukasi kepada peserta didik maupun masyarakat tentang penting dan menariknya bersekolah di madrasah supaya peserta didik tertarik untuk mendaftar ke MtsN 02 Lebong.
4. Dalam upaya strategi peningkatan rekrutmen peserta didik baru, marilah sama-sama kita menyampaikan kepada masyarakat bagaimana penerapan

dalam strategi peningkatan rekrutmen peserta didik baru sesuai ajaran manajemen pendidikan islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade lestari, Ratih. *Wawancara*. Sabtu. 22 Januari 2022. pkl 08.00 wib.
- Amallia, Fitriani dan Nora Eka Putri. 2021. *Efektivitas Kinerja Dinas Pendidikan Prov. Sumbar dalam Pelaksanaan PPDB Tahun 2020*. Jurnal Sumber Daya Manusia Unggul. Vol.1 No.2. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Anggal, Nikolaus, dkk. 2020. *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber daya Secara Efektif untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. CV. Gunawana Lestari.
- Ansar, dkk. 2022. *MSDM: Prinsip dan Teori*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Bahri, Syaiful, Dkk. 2021. *Zonasi, What, and Ho*. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding. Vol.8. Issue. 6. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Dimiyati, Johni. 2013. *METODOLOGI PENELITIAN: PENDIDIKAN & APLIKASINYA pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Efferi, Adri. 2019. *Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus*. Journal Iain kudus. Vol. 14. No. 1. Kudus: Institut Agama Islam Kudus.
- Fitriana, Ana. 2020. *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Berbasis TI di Man Kota Palangka Raya*. IAIN Palangka Raya.
- Hadi, Fahrizal. *Wawancara*, Jumat. 21 Januari 2022. pkl 07.00 wib.
- Hardiningrum, Andini, dkk. 2021. *Strategi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan. Vol. 5. No. 1. Surabaya: Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
- Heriyanti. 2018 *Strategi Rekrutmen Siswa SMK Swasta Teladan Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2017/2018*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kuantitatif, Kualitatif, Methode*. Kuningan: Hq.
- Kementerian Agama RI. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 962 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun 2016-2017.

Kementerian Agama RI. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 631 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Dan Madrasah Aliyah Kejuruan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Muhammad Rifa'I. 2018. *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*. Medan:CV. Widya Puspita.

Mukhtar. 2015. *Strategi kepala sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP NEGERI di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. Journal Magister Administrasi Pendidikan.Vol. 3. No. 3. Darussalam Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.

Musthofa, MH. 2013. *Bab III Metode Penelitian*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. <https://etheses.uin-malang.ac.id> Diakses pada tanggal 25-desember-2021 pkl 07.10 wib.

Nida Nurjannah, Najibah, dkk. 2018. *Strategi Rekrutmen Karyawan CV. Purnama dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam*. Vol. 3 No.1. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Nur, Muhammad, dkk. 2016. *Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 4. No. 1. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.

Potale, Billy Renaldo, dkk. 2016. *Pengaruh Proses Rekrutmen dan Seleksi terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bank SulutGo*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 16 No.4. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.

Pratiwi, Sri Nurabdiah. 2016. *Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. Jurnal Administrasi EduTech. Vol. 2. No. 1. Medan: FKIP-UMSU.

Rahmat, Abdul dan Rusmin Husain. 2021. *Manajemen Berbasis Sekolah: Untuk Perbaikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Sastrawan, Ketut Bali. 2019. *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis*. Jurnal Penjaminan Mutu.Vol. 5. No.2. Denpasar. Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja.

Sayekti, Sri. *Wawancara*. Jumat, 21 Januari 2022. pkl 09.08 wib

Siahaan, Amiruddin. 2018. *Kepemimpinan Pendidikan: Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategis, dan Berkelanjutan*. Medan: CV. Widya Puspita.

- Siswanto, Diandra Rizko Dan Lindawati Kartika. *Strategi Rekrutmen Dan Seleksi Jabatan Underwriting Staff Pada Pt. Asuransi Msig Indonesia*. Vol. 2 No. 5. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sofica, Verra, dkk. 2020. *Penerimaan Peserta Didik Baru Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada SMPIT Tambun Islamic School*. Journal Infortech Vol. 2 No. 2. Jakarta: Universitas Bina Sarana Informatika.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2018. *Manajemen Kurikulum Sekolah: Modul Pembelajaran Studi Administrasi Pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor*. Bogor: Visi Nusantara Maju.
- Syafruddin. 2021. *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Di Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh*. Jurnal intelektual Prodi Mpi Ftk UIN Ar-Raniry. Vol. 10 No.1. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Syairun, Mat. *Wawancara*. Jumat, 21 januari 2022. pkl 08.05 wib
- Tokan, P. Ratu Ile. 2016. *MANAJEMEN PENELITIAN GURU UNTUK PENDIDIKAN BERMUTU: Panduan Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya ilmiah Guru-Dosen, dan Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Umam, Muhammad Khoirul. 2020. *Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Hikmah. Vol. 8 No.1. Kediri: STAI Badrus Sholeh Kediri.
- Uwais Al Qarni, Agung, dkk. 2021. *Manajemen Rekrutmen Santri Tahfidz Al Qur'an Tingkat Madrasah Aliyah*. Jurnal Ilmu Islam. Vol.5 No.2. Bogor: Universitas Ibn Khaldun Bogor.
- Wahyuni, Dinar. 2018. *Pro Kontra Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal Kendala PPDB 2018. Vol.10 No.14. Jakarta Pusat: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Wildan, Muhammad Al Kirom, dkk. 2020. *Strategi Rekrutmen dalam Peningkatan Kinerja Karyawan Media Pers Indonesia*. Jurnal Ekonomi & Bisnis, Vol.1 No.1. Jawa Timur: Universitas Trunojoyo Madura.

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI

1. Observasi



Observasi awal dengan Kepala MtsN 02 Lebong





Observasi objek penelitian MTsN 02 Lebong

2. Wawancara



Wawancara dengan kepala MTsN 02 Lebong



Wawancara dengan ketua PPDB 2018/2019 MTsN 02 Lebong



Wawancara dengan wakil ketua PPDB 2020/2021 MTsN 02 Lebong



Wawancara dengan Ketua PPDB tahun 2020/2021 MTsN 02 Lebong

3. Brosur PPDB MtsN 02 Leborg

MTsN 2 LEBONG

VISI
TERWUJUDNYA SISWA SISWI MTsN 2 LEBONG YANG ISLAMI, BERAKHLAK MULIA, CERDAS DAN KOMPETITIF.

MISI

1. Mengupayakan agar komunitas MTsN 2 Leborg menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari;
2. Menciptakan warga MTsN 2 Leborg yang memiliki akhlak mulia, berprestasi dan berilmu;
3. Meningkatkan mutu dan daya saing pada Madrasah di Kabupaten Leborg;
4. Mengembangkan MTsN 2 Leborg menjadi lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat;
5. Memajukan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efisien dan efektif serta visioner.

FASILITAS
TENAGA PENDIDIK YANG PROFESIONAL DI BIDANGNYA,
GEDUNG SEKOLAH PERMANEN YANG TERDIRI DARI 6 RUANG BELAJAR/KELAS, PERPUSTAKAAN, AULA, MUSHOLLA, SARANA OLAHRAGA, LABORATORIUM KOMPUTER, KANTIN MADRASAH, TOILET

KOMPETENSI

- SISWA TERBIASA SHALAT DUNIA
- SISWA MAMPU BERKEJAKSAHA
- SISWA GEMAR BERGOTONG ROYONG
- SISWA RESPEKTIF SEDIK AKADMI
- SISWA GEMAR MENGIKUTI SAFARI JUMAT
- SISWA MAMPU MENJADI HILAHIN DAN KHITIB DI TENGAH MASYARAKAT

DAPATKAN BEASISWA JALUR BKM & PRESTASI

Ayo Sekolah di MTsN 2 leborg

MTsN 2 Leborg AKREDITASI B

Brosur PPDB MTsN 02 Leborg sebelum Pandemic Covid-19

MTsN 2 leborg

PENDAFTARAN
1 MARET - 22 JUNI 2021

EXTRAKURIKULER

- TANFIZH
- MARCHING BAND
- FUTSAL
- PRAMUKA

PERSYARATAN PENDAFTARAN:

1. Mengisi Formulir pendaftaran
2. photocopy akte kelahiran (3 rangkap)
3. photocopy kartu keluarga (3 rangkap)
4. photocopy ktp ayah & ibu (3 rangkap)
5. photocopy ijazah & SHKUN di legalisir (3 rangkap)
6. pas photo ukuran 3x4 (3 Lembar)
7. Map Plastik bertobang (3 rangkap)

LINK PENDAFTARAN ONLINE MELALUI:
<http://bit.ly/penerimaanpesertadidikbarumtsn2leborg>

PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU

PPDB MTsN 2 leborg

Kontak kami:
Papi 0822-8137-7405
Iqbal 0822-8006-8129
Ratih 0822-8263-9636

MADRASAH DONOK
Mtsk02adonok@gmail.com

**Jl. Lintas Curup- Muara Aman
Ds. Kota donok Kec. Leborg Selatan
Kab. Leborg Prov. Bengkulu**

Brosur PPDB MTsN 02 Leborg setelah munculnya Covid-19

PROFIL PENELITI



Nadiya Hastina lahir pada 23 mei 2000 anak tunggal dari Hasbi dan Devriana. Peneliti ini menyelesaikan pendidikan di SDN 09 Kota Donok, Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong, Tahun 2006-2011. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di MTsN 02 Lebong Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong selama 2012-2014, kemudian melanjutkan sekolah di Man Curup selama 2015-2017, pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan selesai pada tahun 2022 dengan persembahan Skripsi terbaik dari peneliti yang berjudul Strategi Peningkatan Rekrutmen Peserta Didik Baru di MTsN 02 Lebong. Peneliti harap Skripsi ini bisa menjadi sumbang pustaka serta dapat bermanfaat bagi semua.